

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PESERTA ICSP 2023
DI LINGKUNGAN MADRASAH UTHMANIAH PENANG, MALAYSIA**

SKRIPSI



Oleh :

**Ihsanul Hudiya Arliansyah
302200021**

Pembimbing :

**Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP. 196806161998031002**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

2024

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PESERTA ICSP 2023
DI LINGKUNGAN MADRASAH UTHMANIAH PENANG, MALAYSIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Oleh :

**Ihsanul Hudiya Arliansyah
302200021**

Pembimbing :

**Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP. 196806161998031002**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Ihsanul Hudiya Arliansyah. 2024. *Komunikasi Antar Budaya Peserta ICSP 2023 di Lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.* Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag

Kata Kunci : Komunikasi Antar Budaya, Harmonisasi, Internasional

Komunikasi memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan efektif. Penyampaian informasi atau pesan dari satu orang ke orang lain sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami adalah pengertian proses komunikasi. Keanekaragaman budaya sangat mempengaruhi bagaimana kita berkomunikasi, seperti yang kita ketahui bahwa komunikasi merupakan penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain, maka jika dalam penyampaian kita berhadapan dengan budaya lain tentu ini membuat terhambatnya informasi yang akan disampaikan. Proses berkomunikasi melintasi batas-batas budaya, entah itu ras, etnis, sosial ekonomi, atau gabungan dari keempatnya, dikenal sebagai komunikasi antar budaya. Komunikasi antar budaya masih terus berkembang, terutama dengan adanya kebebasan berkomunikasi yang diberikan oleh kemajuan teknologi. Penelitian ini akan membahas tentang Komunikasi Antar Budaya Peserta ICSP 2023 di Lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, dirumuskan masalah berupa bagaimana proses komunikasi antar budaya yang dilakukan peserta ICSP 2023 di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia, apa saja kendala komunikasi antar budaya yang ditemui peserta ICSP 2023 di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia, dan bagaimana solusi untuk mengatasi kendala komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh peserta ICSP 2023 di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana proses komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh peserta ICSP 2023.

Hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : *Pertama*, dalam proses komunikasi antar budaya peserta ICSP 2023 menggunakan cara adaptasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung di lingkungan Madrasah Uthmaniah. *Kedua*, ditemukan kendala utama oleh peserta ICSP 2023 pada saat komunikasi antar budaya di lingkungan Madrasah Uthmaniah yaitu berupa perbedaan bahasa. *Ketiga*, solusi yang dilakukan oleh peserta ICSP 2023 dalam menangani kendala komunikasi antar budaya adalah dengan menggunakan bahasa internasional atau bahasa inggris, bahasa tubuh atau non verbal, menggunakan teknologi *smartphone*, dan mengembangkan fleksibilitas dalam berkomunikasi.

LEMBAR PERSTUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ihsanul Hudiya Arliansyah
NIM : 302200021
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Antar Budaya Peserta ICSP 2023 di Lingkungan
Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 03 April 2024

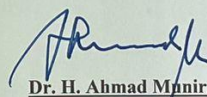
Mengetahui,

Menyetujui,

Kajur

Pembimbing


Kajur
Karim Esti Ajhuri, M.A
NIP. 198006072015031004


Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP. 196806161998031002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Ihsanul Hudiya Arliansyah
NIM : 302200021
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Komunikasi Antar Budaya Peserta ICSP 2023 di Lingkungan
Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 03 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos.) pada :

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Iswahyudi, M.Ag.
2. Penguji 1 : Irma Rumtaning UH, MSI.
3. Penguji 2 : Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.

Ponorogo, Senin, 10 Juni 2024
Mengesahkan



SURAT PERSTUJUAN PUBLIKASI

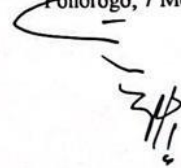
SURAT PERSTUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihsanul Hudiya Arliansyah
NIM : 302200021
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Komunikasi Antar Budaya Peserta ICSP 2023 di Lingkungan
Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 7 Mei 2024



Ihsanul Hudiya Arliansyah
NIM. 302200021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ihsanul Hudiya Arliansyah

NIM : 302200021

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuludin Adab Dan Dakwah

Dengan ini mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Yang Membuat Pernyataan

Ponorogo, 03 April 2024



Ihsanul Hudiya Arliansyah

NIM. 302200021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Metode Penelitian	11
1. Pendekatan dan Metode Penelitian	11
2. Lokasi Penelitian.....	11
3. Data dan Sumber Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data.....	13
5. Teknik Analisa Data.....	14
6. Uji keabsahan Data	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : KOMUNIKASI, BUDAYA, DAN KOMUNIKASI ANTAR	
BUDAYA	18
A. Komunikasi	18
1. Definisi Komunikasi.....	18

2. Bentuk Komunikasi.....	19
3. Jenis- Jenis Komunikasi.....	21
B. Budaya.....	22
1. Pengertian Budaya	22
2. Unsur- Unsur Budaya.....	23
C. Komunikasi Antar Budaya.....	26
1. Definisi Komunikasi Antar Budaya	26
2. Bentuk- Bentuk Komunikasi Antar Budaya	27
3. Proses Komunikasi Antar Budaya	28

BAB III : PROSES KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PESERTA

ICSP 2023 LINGKUNGAN MADRASAH UTHMANIAH

PENANG, MALAYSIA 32

A. ICSP (International Community Service Program) 2023 dan Madrasah Uthmaniah.....	32
1. Gambaran Umum ICSP (International Community Service Program) 2023	32
2. Struktur Kepengurusan ICSP (International Community Service Program)	33
3. Sejarah Madrasah Uthmaniah.....	36
4. Kegiatan ICSP (International Community Service Program) 2023 Bersama Madrasah Uthmaniah.....	38
B. Proses Komunikasi Antar Budaya ICSP (International Community Service Program) 2023.....	42
C. Kendala Komunikasi Antar Budaya Yang Ditemui Peserta ICSP (International Community Service Program) 2023 di Lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.....	47
D. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Komunikasi Antar Budaya Yang Ditemui Peserta ICSP (International Community Service Program) 2023 di Lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.....	49

BAB IV : ANALISIS PROSES KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PESERTA ICSP 2023 DI LINGKUNGAN MADRASAH UTHMANIAH PENANG, MALAYSIA	53
A. Proses Komunikasi Antar Budaya Yang Dilakukan Peserta ICSP 2023 Di Lingkungan Amdrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.....	53
B. Kendala Komunikasi Antar Budaya Yang Ditemui Peserta ICSP (International Community Service Program) 2023 di Lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.....	55
C. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Komunikasi Antar Budaya Yang Ditemui Peserta ICSP (International Community Service Program) 2023 di Lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia	56
BAB V : PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN- LAMPIRAN	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Logo Madrasah Uthmaniah.....	37
Gambar 3.2	: Gedung Madrasah Uthmaniah	38
Gambar 3.3	: Peserta Fadil sedang melakukan kegiatan Al-Qur'an Community	39
Gambar 3.4	: Peserta Aulya dan Faris sedang melakukan kegiatan mengajar.....	39
Gambar 3.5	: Peserta Faulya dan Annas sedang melakukan kegiatan Qiraati	39
Gambar 3.6	: Peserta Vikki sedang menjual sayur dari hasil kegiatan 1M6S	40
Gambar 3.7	: Peserta Danya sedang melakukan tugas perpustakaan....	40
Gambar 3.8	: Peserta Nikmah dan Zidna sedang melakukan masak di kantin bersama makcik	40
Gambar 3.9	: Jadwal kegiatan ICSP bersama Madrasah Uthmaniah hari Senin – Kamis.....	41
Gambar 3.10	: Jadwal kegiatan ICSP bersama Madrasah Uthmaniah hari Jum'at	41
Gambar 3.11	: Pertemuan pertama peserta ICSP dengan pihak Madrasah uthmaniah.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang mana dalam kehidupannya tidak akan lepas dari komunikasi, fungsi komunikasi ini dilakukan agar terjadi pemahaman antar dua pihak atau lebih atas informasi yang telah di berikan. Di era globalisasi ini berkomunikasi dengan siapa saja menjadi lebih mudah, adanya teknologi smartphone saat ini membuat interaksi manusia dengan individu, kelompok bahkan antar budaya bisa dilakukan dimana dan kapan saja yang mereka inginkan. Selain itu, kita juga semakin mudah jika bepergian ke berbagai negara untuk liburan, berbisnis, belajar atau tujuan lainnya. Dengan adanya aplikasi yang tersedia di smartphone, kendala bahasa bukan lagi menjadi masalah.

Komunikasi memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan efektif. Penyampaian informasi atau pesan dari satu orang ke orang lain sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami adalah pengertian proses komunikasi. Bentuk komunikasi yaitu ada verbal dan nonverbal. Para ahli mendeskripsikan komunikasi sebagai proses di mana seseorang dapat menggunakan sinyal atau isyarat linguistik untuk memengaruhi perilaku orang lain.¹ Tujuan utama komunikasi adalah Membangun pemahaman informasi

¹ fisip.umsu.ac.id. *komunikasi adalah: Pengertian, Jenis, dan Tujuannya.* <https://fisip.umsu.ac.id/2023/08/07/komunikasi-adalah-pengertian-jenis-dan-tujuannya/> [diakses pada 1 November 2023, 20.32 WIB]

antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi yang efektif adalah informasi yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan. Membangun dan memelihara hubungan dalam kelompok atau antar orang, juga dapat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif. Meningkatkan kerja sama, membina hubungan sosial, dan menumbuhkan kepercayaan adalah beberapa dari tujuan komunikasi.

Keanekaragaman budaya sangat mempengaruhi bagaimana kita berkomunikasi, seperti yang kita ketahui bahwa komunikasi merupakan penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain, maka jika dalam penyampaian kita berhadapan dengan budaya lain tentu ini membuat terhambatnya informasi yang akan disampaikan. Perbedaan bahasa merupakan salah satu hambatan yang ditemui dalam komunikasi antar budaya, perbedaan bahasa dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan. Tidak semua konflik dan masalah yang diakibatkan oleh perbedaan budaya terjadi di dalam negara. Ketegangan yang timbul dari perbedaan budaya dapat meningkat dalam era globalisasi saat ini karena interaksi antara semua budaya di seluruh dunia menjadi lebih transparan. Interaksi atau kontak dengan orang-orang dari seluruh dunia sekarang dimungkinkan, karena perkembangan teknologi komunikasi yang cepat. Terlepas dari lokasi geografis yang berbeda, masyarakat saat ini dengan mudah untuk berkomunikasi kapan dan dimanapun mereka berada.²

²Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antar budaya* (Yogyakarta: Buku Litera, 2013) bab III

Proses berkomunikasi melintasi batas-batas budaya, entah itu ras, etnis, sosial ekonomi, atau gabungan dari keempatnya, dikenal sebagai komunikasi antar budaya. Bidang komunikasi antar budaya masih terus berkembang, terutama dengan adanya kebebasan berkomunikasi yang diberikan oleh kemajuan teknologi.³ Dalam komunikasi antar budaya, bahasa adalah alat yang sangat penting untuk berkomunikasi. Hal ini akan mengurangi terjadinya miskomunikasi jika dalam penyampaian informasi saling menggunakan bahasa yang sama-sama dapat dipahami antara komunikan dan komunikator.

Madrasah Uthmaniah Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM) merupakan sebuah institusi pendidikan Islam swasta yang didirikan pada tahun 2003. Institusi ini terletak di Pulau Pinang, Malaysia dan didaftarkan secara resmi dengan Majlis/Jabatan Agama Islam Negeri Pulau Pinang pada tahun 2009⁴.

Dalam program ICSP (*International Community Service Program*) 2023 yang di adakan oleh IAIN Ponorogo, peneliti dan 11 peserta lainnya berkesempatan memberikan pengajaran dan meneliti di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia. Dalam kegiatan ICSP (*International Community Service Program*) 2023, kami diberi kesempatan untuk mengajar pada anak-anak tahun satu hingga tahun enam, atau bisa kita sebut kelas satu hingga kelas enam, kami memberikan pengajaran di bidang ilmu agama maupun umum, seperti

³gamedia.com. *komunikasi antar budaya: Pengertian, Fungsi, dan Bentuknya* <https://www.gamedia.com/literasi/komunikasi-antar-budaya/> [diakses pada 2 November 2023, 05.26 WIB]

⁴Abim.org.my. Madrasah Uthmaniah (ABIM) Berwajah Baharu. <https://www.abim.org.my/madrasah-uthmaniah-abim-berwajah-baharu/> [diakses pada 2 November 2023, 09.29 WIB]

matematika, bahasa inggris, dan sains, dalam bidang keagamaan mencakup ilmu alquran, bahasa arab, sirah, dan juga hadist.

Di tengah banyaknya kegiatan yang di lakukan oleh peserta ICSP (*International Community Service Program*) 2023 yang terlaksana, banyak hambatan yang ditemui yang dikarenakan perbedaan budaya Indonesia dengan Malaysia. Salah satunya yaitu bahasa. Walau bahasa melayu dan Indonesia sedikit mirip, namun anak anak Madrasah Uthmaniah tidak sedikit yang kesusahan dalam memahami bahsa Indonesia, begitu juga peserta dari ICSP (*International Community Service Program*) 2023 Hal ini merupakan tantangan bagi mereka untuk memberikan memberikan pesan yang ingin disampaikan oleh peserta ICSP (*International Community Service Program*) 2023.

Penelitian komunikasi antar budaya yang terjadi pada kasus ini sangat menarik bagi peneliti, sebab kasus komunikasi antar budaya ini bukan lagi terjadi pada lingkup dalam negeri melainkan di negara lain yaitu Malaysia. Tentunya hal ini memiliki kebudayaan yang jauh berbeda di bandingkan Indonesia, perbedaan dari segi aspek sosial budaya, bahasa, sistem keyakinan, nilai dan sikap, membuat kedua kelompok masyarakat harus beradaptasi sehingga menimbulkan hubungan yang harmonis. Maka dari itu Satu hal yang sangat penting dalam mengembangkan komunikasi yang efektif adalah memahami budaya orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa dasar dari komunikasi yang berhasil adalah pemahaman dan penerimaan kita terhadap

budaya orang lain yang berbeda dengan kita. Ini adalah situasi di mana komunikasi antar budaya menjadi sangat penting.⁵

Melihat fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Komunikasi Antar Budaya Peserta ICSP 2023 di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan di atas, maka akan diteliti tentang Komunikasi antar budaya peserta ICSP 2023 di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia. Maka peneliti mengambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses komunikasi antar budaya yang dilakukan peserta ICSP 2023 di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia?
2. Apa saja kendala komunikasi antar budaya yang ditemui peserta ICSP 2023 di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh peserta ICSP 2023 di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

Untuk menjelaskan bagaimana proses komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh peserta ICSP 2023 di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.

⁵ Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antar budaya* (Yogyakarta: Buku Litera, 2013)

1. Untuk menganalisis apa saja kendala komunikasi antar budaya yang ditemui oleh peserta ICSP 2023 di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.
2. Untuk menganalisis bagaimana solusi mengatasi kendala komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh peserta ICSP 2023 di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi mahasiswa ataupun masyarakat umum yang mendalami ilmu komunikasi, terlebih untuk komunikasi antar budaya.

2. Manfaat Praktis

Bagi peserta ICSP (*International Community Service Program*) 2023 diharapkan mampu menjadi sarana evaluasi tentang komunikasi antar budaya yang mungkin akan dilakukan pada program selanjutnya.

Bagi mahasiswa maupun masyarakat luas diharapkan mampu mengembangkan pemahaman atau wawasan tentang komunikasi antar budaya baik di dalam maupun di luar negeri. Dan menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti adalah pertama, penelitian dari Marselina Lagu dengan judul “*Komunikasi Antar budaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam*

Ratulangi Manado” teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi, sedangkan teori komunikasi yang masuk dalam tradisi fenomenologi berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka sehingga mereka dapat memahami lingkungannya melalui pengalaman personal dan langsung dengan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar budaya di kalangan mahasiswa antara etnik Papua dan etnik Manado di fakultas ilmu sosial dan politik (FISPOL) Universitas Sam Ratulangi Manado berjalan cukup baik dapat dilihat dengan mereka masing-masing menyadari perbedaan yang terjadi namun perbedaan tidak menjadi suatu penghalang untuk mereka terus melakukan interaksi karena kedua etnik ini selalu mengedepankan sikap saling menghargai perbedaan baik dari segi budaya berupa bahasa dan dialek, gaya hidup dan perilaku. Persamaan penelitian ini dengan apa yang akan peneliti lakukan adalah tujuan yang diteliti sama yaitu mengetahui hambatan yang di temui dalam komunikasi antar budaya. Kemudian perbedaan dengan apa yang akan peneliti lakukan adalah dari subjek yang akan di teliti, jika subjek yang di gunakan oleh sdr. Marselina lagu adalah Mahasiswa Etnik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief Sigit Muttaqien.⁶ Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul “*KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA (Studi*

⁶ Muchammad Arief Sigit Muttaqien, “(Studi Pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah Dan NU Di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah),” n.d.

Pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah dan NU di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah". Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi antar masyarakat Muhammadiyah dan NU, dan disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak ada perbedaan yang tajam, akan tetapi pada tataran realitas sosial, sering terjadi adanya perbedaan pendapat yang mendarat, terutama dalam hal pandangan dan cara menyikapi ritual ziarah kubur. Persamaan dengan apa yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada objek penelitian, yaitu tentang komunikasi antar budaya. Sedangkan perbedaannya adalah dari subjek yang akan diteliti, sdr. Muhammad Arief Sigit Muttaqien menjadikan Masyarakat Muhammadiyah dan NU di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah sebagai subjeknya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Magfira Islami⁷ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Dengan judul *"PERILAKU KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MASYARAKAT DUSUN BARANG-BARANG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR"* tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Barang-Barang di Kabupaten Kepulauan Selayar dan untuk mengetahui bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Desa Barang-Barang Kabupaten Kepulauan Selayar. Kemudian Hasil penelitian menunjukkan bahwa para penduduk Dusun Barang-Barang yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar menggunakan Bahasa Barang-Barang

⁷ Magfira Islami, "(Perilaku Komunikasi Antar budaya Masyarakat Dusun Barang-Barang Kabupaten Kepulauan Selayar)," n.d.

sebagai bahasa kesehariannya. Meski begitu, para penduduk Dusun Barang-Barang dapat menyesuaikan bahasa yang digunakannya Ketika berada di Kota Benteng. Mereka sudah bisa memahami bahasa dan logat yang digunakan oleh masyarakat Kota Benteng. Intensitas pertemuan keduanya di beberapa tempat umum maupun tempat kerja, membuat keduanya dapat mengerti bahasa masing-masing. Persamaan penelitian ini dengan apa yang akan peneliti lakukan adalah Sama-sama membahas tentang objek yaitu komunikasi antar budaya, dan yang membedakan yaitu terletak pada subjek, jika pada peneliti sendiri subjek adalah murid dari Malaysia.

Keempat, penelitian yang di lakukan oleh Novita Sari⁸ Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul *“KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENJALIN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA SUKU LAMPUNG DAN CINA DI DESA PEKON AMPAI KECAMATAN LIMAU KABUPATEN TANGGAMUS”* tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi antar budaya masyarakat Lampung dan Cina dalam menjalin kerukunan di Pekon Ampai Kecamatan Limau Tanggamus dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama suku Lampung dan Cina di Pekon Ampai Kecamatan Limau Tanggamus. Dan hasil dari penelitian ini adalah menemukan bahwa bentuk komunikasi antar budaya suku Lampung dan Cina adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Sedangkan yang

⁸ Novita Sari, “Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat,” n.d.

menjadi faktor pendukung komunikasi antar agama suku Lampung dan Cina ada tiga, yaitu: toleransi, tolong menolong sesama manusia dan saling mengerti. Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang objek yaitu komunikasi antar budaya dan yang membedakan adalah, peneliti sendiri lebih ke pada kegiatan penyampaian materi atau pembelajaran yang dilakukan peserta *International Community Service Program* 2023 dengan murid Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.

Dan yang terakhir, yaitu dari penelitian Sri Yuliani⁹ Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam fakultas ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan judul “*Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Mandar dan Masyarakat Bugis di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk dan proses komunikasi antar budaya masyarakat mandar dan budaya masyarakat bugis di desa lero kecaatan suppa kabupaten pinrang. Dan mendapatkan hasil bahwa Mereka memiliki hampir kesamaan dalam proses kebudayaan dan proses komunikasi antara keduanya, Mereka menggunakan bahasa masing-masing dari budaya dan sesekali menggunakan bahasa Indonesia tetapi ada satu atau dua katayang tidak dimengerti bahasa yang dipakai dan itu bisa seringkali menimbulkan konflik dan biasanya menimbulkan kesalahpahaman antara suku. wawancara kepada masyarakat Desa Ujung Lero bahwa antara suku Mandar dan suku Bugis memilki hampir kesamaan dalam

⁹ Sri Yuliani, “KOMUNIKASI ANTARA BUDAYA MASYARAKAT MANDAR DAN MASYARAKAT BUGIS DI DESA LERO KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG,” n.d.

proses kebudayaan atau proses komunikasi antara keduanya. Adapun beberapa faktor yang menghambat komunikasi antara budaya mandar dan budaya bugis yaitu; perbedaan bahasa, prasangka yang mistis, *Culture Shock* (Geger Budaya). Dan memiliki kesamaan membahas mengenai komunikasi antar budaya, sedangkan perbedaannya adalah dari subjek yang akan peneliti lakukan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang ada, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana nantinya peneliti berusaha untuk memahami fenomena dan mengeksplor pengalaman subjektif seorang peserta ICSP (*International Community Service Program*) 2023 terhadap peranan komunikasi antar budaya yang di lakukan di lingkungan Madrasah Uthmaniah.

Dan metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Lapangan (*Field Research*). Peneliti melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lokasi maupun situasi saat itu juga, bisa berupa observasi, wawancara kepada peserta ICSP 2023 (*International Community Service Program*) dan diperkuat dengan dokumentasi yang diambil.

2. Lokasi dan Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian “KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PESERTA ICSP 2023 DI LINGKUNGAN MADRASAH UTHMANIAH PENANG, MALAYSIA” secara langsung di lakukan di Penang, Malaysia. Lebih tepatnya di Solok Rajawali 8, 11900 Bayan Lepas, Pulau Pinang, Malaysia. Ataupun tidak secara langsung melalui observasi atau wawancara

online. Alasan peneliti sendiri adalah jarak yang ditempuh menuju lokasi cukup jauh dan memerlukan waktu yang lama.

3. Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan jelas, peneliti melakukan penelitian di lokasi langsung guna mendapatkan data yang valid. Data yang diperlukan dalam penelitian ini di antaranya yakni :

- a. Profil Madrasah Uthmaniah, meliputi sejarah berdirinya Madrasah Uthmaniah kemudian kegiatan harian di Madrasah Uthmaniah.
- b. Profil ICSP (*International Community Service Program*), meliputi sejarah dan kegiatan selama menjalankan program di Madrasah Uthmaniah.
- c. Proses komunikasi peserta ICSP (*International Community Service Program*) 2023 di Madrasah Uthmaniah, yakni hal apa saja yang dilakukan peserta ICSP (*International Community Service Program*) 2023 dalam melakukan programnya.

Adapun sumber data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif ini antara lain sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Dimana sumber data utama ini merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara kepada informan atau sumber langsung. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer berupa hasil wawancara peneliti dengan peserta ICSP (*International Community Service Program*) 2023.

b. Sumber Data Sekunder

Pada penelitian ini sumber data sekunder yang menjadi data tambahan bagi peneliti yakni buku administrasi dan dokumentasi-dokumentasi lainnya, data yang digunakan salah satunya bersumber melalui dokumentasi, baik berupa proses kegiatan atau interaksi dengan murid ataupun proses komunikasi peserta ICSP (*International Community Service Program*) 2023 di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antaranya

:

a. Pengamatan (Observasi)

Peneliti mengumpulkan informasi dengan secara sistematis pada peristiwa, objek, ataupun fenomena yang menjadi fokus penelitian berupa Komunikasi Antar Budaya yang di lakukan oleh peserta ICSP (*International Community Service Program*) 2023 Di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *Interview* merupakan teknik yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden, narasumber, atau yang bersangkutan. Dalam kegiatan wawancara nanti peneliti akan bertanya terkait Komunikasi Antar Budaya Dalam Pembelajaran yang dilakukan oleh peserta ICSP (*International*

Community Service Program) 2023 Di Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.

c. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan dengan pencarian data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat, foto ataupun video, dan lain sebagainya. Guna memperkuat data-data sebelumnya yang dirasa belum mencukupi. Disini peneliti bisa mengambil gambar bukti-bukti proses Komunikasi Antar Budaya pada peserta ICSP (*International Community Service Program*) 2023 Di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.

5. Teknik Analisis Data

Setelah tahap pengumpulan data dilakukan, berupa observasi dan wawancara, maka disini peneliti akan membuat sebuah transkrip dari observasi dan wawancara. Artinya peneliti nantinya harus menulis setiap pernyataan dari informan serta catatan yang memuat observasi, perasaan dan refleksi diri. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif (*huberman*).

- a. Mereduksi hasil wawancara dan hasil pengamatan. Peneliti memilah data-data yang sesuai dengan tema utama yang akan diteliti. Disini peneliti telah memfokuskan bagaimana peran Komunikasi Antar Budaya yang dilakukan oleh peserta ICSP (*International Community Service Program*) 2023 Di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang,

Malaysia. Peneliti dalam penelitian ini melakukan pengamatan dan peninjauan hasil wawancara dengan narasumber.

- b. Mengkategorisasikan dan menyajikan data-data yang sudah direduksi ke dalam beberapa sub topik. Dalam proses ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, biasanya yang sering disajikan adalah berbentuk naratif.
- c. Memberikan kesimpulan terhadap data-data yang sudah pasti, atau yang telah direduksi dan disajikan diatas. Bisa dideskripsikan ulang dan memberikan komentar atau argumentasi. Peneliti juga berusaha membuat kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal, yang berkaitan dengan bagaimana proses pengelolaan, apa yang menjadi hambatan dan bagaimana solusi mengatasi Komunikasi Antar Budaya pada peserta ICSP (*International Community Service Program*) 2023 Di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.ii

6. Uji Keabsahan Data

Dalam mendapatkan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti melakukannya dengan Triangulasi. Triangulasi data sendiri dilakukan dengan menggali atau mencari kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan bantuan berbagai sumber data seperti dokumentasi, hasil wawancara atau observasi, ataupun arsip.

Dalam pengujian keabsahan data nantinya, Triangulasi sumber dirasa tepat pada penelitian ini, karena peneliti memerlukan banyak data dan dukungan dari berbagai perspektif, agar meningkatkan validitas dan memberikan pemahaman yang lebih terhadap objek penelitian kepada subjek.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis sehingga mudah dipahami, maka pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan. Gambaran dari masing-masing bab tersebut adalah :

BAB I Merupakan pendahuluan. Bab ini berisi tentang paparan tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang nanti akan dibahas, mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan telaah pustaka yang relevan.

BAB II Merupakan landasan/kajian teori. Memuat uraian atau mengkaji tentang teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini, seperti teori-teori tentang peranan media dan teori-teori aktivitas pemasaran.

BAB III Merupakan temuan penelitian. Memuat secara rinci pendekatan dan jenis penelitian, kemudian lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data-data beserta sumber data penelitian dan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV Merupakan analisis data. Pemaparan analisis data yang nanti akan digunakan berupa teknik analisis data interaktif dari Huberman

beserta tahapannya dan pengujian keabsahan data berupa triangulasi data.

BAB V Merupakan penutup. Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan berisi juga daftar pustaka.



BAB II

KOMUNIKASI, BUDAYA, DAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

A. Komunikasi

1. Definisi Komunikasi

Definisi komunikasi menurut beberapa ahli itu sendiri salah satunya adalah J.A Devito mengartikan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Hovland, Jains, dan Kelley mendefinisikan komunikasi sebagai proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (sering kali diekspresikan secara verbal) dengan maksud untuk mempengaruhi perilaku audiens. Proses transmisi pengetahuan, konsep, perasaan, kemampuan, dan hal-hal lain disebut komunikasi. dengan penerapan simbol-simbol, termasuk kata-kata, gambar, angka, dan lain-lain. Sedangkan Komunikasi, menurut Wibowo, adalah tindakan mengungkapkan kepada orang lain apa yang ada di pikiran kita, konsepsi kita, dan keinginan kita. Atau, sebagai keterampilan membujuk orang lain untuk setuju dengan kita. Astrid berpendapat bahwa komunikasi melibatkan pertukaran simbol-simbol yang memiliki makna dan bahwa peserta dalam kegiatan komunikasi harus saling memahami interpretasi – interpretasi satu sama lain dari simbol-simbol tersebut.

kegiatan yang berhubungan dengan dialog.¹⁰

Beberapa definisi di atas saling mendukung satu sama lain. Tindakan menciptakan, menyampaikan, menerima, dan menganalisis pesan atau informasi yang terjadi di dalam diri seseorang atau di antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu dikenal sebagai komunikasi secara umum. Sebuah ide mendasar dapat diperoleh dari definisi ini, yang menyatakan bahwa komunikasi melibatkan pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pemrosesan pesan atau informasi.

2. Bentuk Komunikasi

a. Komunikasi Pribadi

Ada dua kategori komunikasi pribadi: pertama komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal bisa disebut komunikasi internal. Selain berkomunikasi, individu yang bersangkutan juga berfungsi sebagai komunikator. Ia berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Seseorang mengevaluasi sesuatu yang dilihatnya dan mempertimbangkannya kembali, yang mengarah pada komunikasi internal dan pola komunikasi dengan diri sendiri. Yang kedua yaitu, komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal memiliki karakteristik sebagai berikut: Pertama, komunikasi ini berasal dari individu. Kedua, karena sifatnya yang simultan, komunikasi interpersonal juga bersifat transaksional.

¹⁰ Desi Damayani dan Ulfi Sayyidatul Fitria. "JENIS JENIS KOMUNIKASI" . Volume 2, puskira publishing, Juli 2021.

Ketiga, interaksi antarpribadi merupakan bagian dari komunikasi yang terjadi selain substansi pesan yang dibagikan. Keempat, orang-orang yang terlibat dalam komunikasi secara fisik berdekatan satu sama lain. Kelima, orang-orang yang terlibat dalam komunikasi saling bergantung satu sama lain. Keenam, komunikasi tidak dapat diubah dan tidak dapat ditiru.¹¹

b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah segala bentuk komunikasi yang terjadi di antara beberapa individu dalam suatu kelompok "kecil", seperti konferensi, rapat, dan sejenisnya. Namun, komunikasi kelompok didefinisikan oleh Michael Burgoon.¹² sebagai interaksi tatap muka antara tiga individu atau lebih dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti pertukaran informasi, pemeliharaan diri, dan pemecahan masalah, di mana para pesertanya dapat mengingat sifat-sifat pribadi yang spesifik dari para peserta lainnya.¹³

Menurut definisi yang diberikan di atas, komunikasi kelompok terdiri dari empat komponen: interaksi tatap muka, jumlah orang yang berpartisipasi dalam interaksi, maksud dan tujuan yang ingin dicapai, dan kapasitas anggota untuk mengembangkan kualitas individu anggota lainnya.

¹¹ dictio.id. *Apa saja bentuk-bentuk dari komunikasi?*. <https://www.dictio.id/t/apa-saja-bentuk-bentuk-dari-komunikasi/16449> [diakses pada 5 November 2023, 16.10 WIB]

¹² Wiryanto, 2005

¹³ fisipol.uma.ac.id *Pengertian komunikasi kelompok*. <https://fisipol.uma.ac.id/pengertian-komunikasi-kelompok/> [diakses pada 5 November 2023, 16.16 WIB]

c. Komunikasi Massa

Publik yang luas atau khalayak yang besar adalah target audiens untuk komunikasi massa. Menggunakan berbagai media sebagai jalur komunikasi dapat menghasilkan komunikasi massa. Ada berbagai variasi media yang digunakan, termasuk media cetak, audio, visual, audio visual, dan media luar ruang.¹⁴

Secara lebih mendalam, komunikasi massa didefinisikan secara bahasa sebagai berikut, komunikasi yang penyampaian pesanya melalui saluran media masyarakat sehingga informasi atau pesan dapat di terima oleh banyak orang atau public

3. Jenis-jenis Komunikasi

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal mengacu pada pertukaran ide melalui tulisan atau ucapan. Jenis komunikasi ini membutuhkan bahasa sebagai alat bantu, dan hasil dari bahasa tersebut dapat berupa kata-kata tertulis atau kata-kata yang diucapkan. Selama pihak-pihak yang berkomunikasi dapat memahami bahasa satu sama lain, komunikasi verbal dapat berhasil.

b. Komunikasi non-verbal

Komunikasi nonverbal adalah segala bentuk komunikasi yang tidak secara langsung menggunakan bahasa. Contoh yang paling mendasar adalah mengucapkan selamat tinggal dengan lambaian tangan. Seperti

¹⁴ <https://uici.ac.id/>. *Pengertian komunikasi massa.* <https://uici.ac.id/definisi-komunikasi-massa-dan-sejarah-perkembangannya/> [diakses pada 5 November 2023, 16.26 WIB]

halnya bahasa, komunikasi tidak memiliki struktur yang baku, namun individu tetap dapat memahami satu sama lain tanpa bahasa dengan menggunakan penalaran dan interpretasi.¹⁵

B. Budaya

1. Pengertian Budaya

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar individu. Nilai-nilai ini diakui, baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut. Bahkan terkadang sebuah nilai tersebut berlangsung di dalam alam bawah sadar individu dan diwariskan pada generasi berikutnya.¹⁶

Budaya adalah sudut pandang atau cara pandang suatu kelompok terhadap suatu hal berdasarkan keyakinannya. Budaya adalah seperangkat anggapan mendasar yang ditemukan dan digunakan oleh sekelompok orang sebagai hasil dari analisis, penelitian, dan penerapan proses adaptasi yang diajarkan kepada mereka sehingga menjadi sebuah persepsi. Koentjaraningrat menegaskan bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan akal dan budi, atau merupakan pertumbuhan daya yang berasal dari budi manusia. Budaya seseorang adalah cara hidup mereka, yang mereka kembangkan melalui pembelajaran dari generasi

¹⁵ bamai.uma.ac.id. *Perbedaan komunikasi verbal dan non verbal* <https://bamai.uma.ac.id/2022/04/19/perbedaan-komunikasi-verbal-dan-non-verbal/> [diakses pada 5 November 2023, 16.10 WIB]

¹⁶Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar budaya: di Era Budaya Siberia* (Jakarta: KENCANA, 2012)

berikutnya dan dibentuk menjadi gaya hidup yang serupa dengan kondisi lingkungan mereka.¹⁷

2. Unsur-unsur Budaya

Adapun unsur-unsur budaya meliputi:

a. Sistem Bahasa

Manusia menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka, termasuk berhubungan dan berinteraksi satu sama lain. Antropologi linguistik adalah studi tentang bahasa dalam antropologi. Keesing berpendapat bahwa bahasa berperan penting dalam kapasitas manusia untuk membangun tradisi budaya, menghasilkan pemahaman simbolis tentang kejadian sosial, dan mentransmisikan pemahaman ini ke generasi mendatang. Sebagai hasilnya, bahasa memegang peranan penting dalam memahami peradaban manusia.

b. Sistem Pengetahuan

Karena konsep manusia bersifat konkret dan abstrak, sistem pengetahuan dalam budaya universal berhubungan dengan sistem makhluk hidup dan teknologi. Karena sistem pengetahuan mencakup pemahaman manusia tentang berbagai aspek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sistem pengetahuan memiliki jangkauan yang sangat luas. Antropologi, di sisi lain, berfokus pada penerapan pengetahuan manusia untuk mempertahankan kehidupan. Sebagai

¹⁷ <https://dailysocial.id/> *Budaya Adalah: Definisi, Unsur-Unsur dan Implementasinya di Masyarakat* <https://dailysocial.id/post/budaya-adalah> [diakses pada 5 November 2023, 19.26 WIB]

contoh, kebanyakan orang akrab dengan astronomi klasik, yang menggunakan bulan atau benda-benda langit lainnya yang dianggap memberikan petunjuk tentang keberadaan kehidupan manusia untuk menghitung jumlah hari.

c. Sistem Keekerabatan dan Organisasi Sosial

Upaya antropologi untuk memahami bagaimana manusia membangun masyarakat melalui pengelompokan sosial yang beragam diwakili oleh aspek-aspek budaya, seperti jaringan keekerabatan dan struktur sosial. Koentjaraningrat menegaskan bahwa norma-norma dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan berbagai bentuk kesatuan di lingkungan tempat ia tinggal dan berinteraksi mengendalikan cara hidup setiap kelompok masyarakat. Keluarga inti terdekatnya serta kerabat lainnya merupakan unit sosial yang paling dekat dan paling mendasar. Selain itu, orang-orang akan dikategorikan menurut tingkat kedekatan geografis mereka untuk menciptakan struktur sosial sepanjang hidup mereka.

d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia akan selalu menciptakan alat atau artefak ini sebagai upaya untuk mempertahankan cara hidup mereka. Ketika para antropolog mencoba memahami budaya manusia, mereka pertama-tama berfokus pada komponen teknologi dari sebuah peradaban, seperti peralatan hidup berupa hal-hal dasar dengan teknologi. Oleh karena itu, berbicara tentang komponen budaya yang ditemukan dalam teknologi dan

peralatan hidup adalah berbicara tentang budaya fisik. Koentjaraningrat menyatakan bahwa ada delapan jenis unsur kebudayaan fisik dan sistem peralatan hidup yang digunakan oleh masyarakat nomaden atau masyarakat agraris dalam peradaban tradisional, yaitu : alat-alat produktif, senjata, wadah, alat-alat menyalakan api, (makanan, minuman, bahan pembangkit gairah dan jamu jamuan,) pakaian dan tempat perhiasan, tempat berlindung dan perumahan, alat-alat transportasi.

e. Sistem Ekonomi/Mata Pencaharian Hidup

Bidang perhatian penting dalam penelitian etnografi adalah sarana penghidupan atau kegiatan ekonomi masyarakat. Studi tentang sistem mata pencaharian melalui penelitian etnografi melihat bagaimana sebuah kelompok masyarakat atau sistem ekonominya mengatur cara mereka memenuhi kebutuhan hidup. Sistem ekonomi masyarakat tradisional antara lain meliputi: menangkap ikan; berburu dan meramu; bercocok tanam di ladang; beternak; dan bertani menetap dengan sistem irigasi.

f. Sistem Religi

Menurut Koentjaraningrat, akar masalah dari peran agama dalam masyarakat adalah pertanyaan mengapa orang percaya akan adanya kekuatan supernatural atau kekuatan-kekuatan yang dianggap lebih tinggi dari manusia dan mengapa mereka mengambil pendekatan yang berbeda dalam berinteraksi dan menjalin hubungan dengan entitas-

entitas supernatural tersebut. Para ilmuwan sosial berasumsi bahwa agama-agama suku-suku di luar Eropa merupakan sisa-sisa dari bentuk-bentuk agama kuno yang dipraktikkan oleh semua manusia pada zaman dahulu kala ketika kebudayaan mereka masih primitif dalam upaya untuk memecahkan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang menjadi penyebab timbulnya agama.

g. Kesenian

Studi tentang praktik kreatif peradaban tradisional melalui penelitian etnografi merupakan sumber ketertarikan para antropolog dalam bidang seni. Deskripsi yang dikumpulkan untuk investigasi ini termasuk benda-benda atau artefak dengan hiasan, ukiran, dan pahatan yang memiliki fitur artistik. Literatur etnografi awal tentang aspek kreatif budaya manusia sebagian besar berkonsentrasi pada metode dan prosedur yang digunakan untuk menciptakan karya seni ini. Catatan antropologi awal ini juga melihat bagaimana seni musik, tarian, dan teater berkembang dalam sebuah komunitas.¹⁸

C. Komunikasi Antar Budaya

1. Definisi Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antar budaya adalah seni untuk memahami dan dipahami oleh khalayak yang memiliki kebudayaan lain.¹⁹ Komunikasi

¹⁸Siny L dan Atiek Catur B. *Khazanah Atropologi* (Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009)

¹⁹ (Sitaram, 1970).

bersifat budaya apabila terjadi di antara orang-orang yang berbeda kebudayaannya.²⁰ Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu kondisi yang menunjukkan adanya perbedaan budaya seperti bahasa, nilai-nilai, adat, kebiasaan. " ²¹

Jadi Komunikasi antar budaya adalah proses komunikasi yang terjadi antara individu atau kelompok yang memiliki kebudayaan yang berbeda, baik itu beda ras, etnik, sosial ekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan tersebut. Komunikasi antar budaya melibatkan pemahaman tentang bahasa, norma-norma sosial, nilai-nilai, keyakinan, tradisi, dan praktik-praktik budaya.

2. Bentuk-bentuk Komunikasi Antar Budaya

a. Komunikasi internasional

Komunikasi antar budaya terjadi antara dua negara atau lebih dan disebut sebagai komunikasi internasional. Jenis ini terlihat dalam berbagai upaya diplomatik dan propaganda, yang banyak di antaranya terkait dengan keadaan antar budaya atau hubungan antar budaya dan antarras.

b. Komunikasi Antar Ras

Interaksi atau proses komunikasi antara orang atau kelompok dari berbagai ras dapat mewujudkan komunikasi antar ras. Salah satu ciri utama dari gaya komunikasi ini adalah bahwa komunikator dan

²⁰ Innaka Fhatarani Batubara, "PERBEDAAN KOMUNIKASI ANTAR KEBUDAYAAN YANG BERBEDA" 4, no. 3 (2016).

²¹ S. Djuarsa Sendjaja, Ph, D.. Drs. Tandiyo Pradekso, M. A. Dr. turnomo Rahardjo "Komunikasi Antar Budaya" bacaan kuliah.

komunikasikan berasal dari berbagai latar belakang ras. Kategorisasi rasial adalah pembagian berdasarkan atribut biologis suatu populasi.

c. Komunikasi Antar Etnis

Jenis komunikasi yang dikenal sebagai komunikasi antaretnis melibatkan orang-orang dari berbagai latar belakang etnis yang berkomunikasi satu sama lain. Orang-orang yang berasal dari kelompok etnis yang sama memiliki bahasa dan asal usul yang sama. Oleh karena itu, komunikasi antar budaya mencakup komunikasi antaretnis.²²

3. Proses Komunikasi Antar Budaya

Studi tentang komunikasi antarbudaya adalah salah satu studi yang muncul setelah Perang Dunia II, jika mengikuti metodologi ilmu komunikasi. Akibatnya, kontak antarbudaya dimulai pada tahun 1980-an. Akibatnya, penelitian komunikasi antarbudaya masih dalam tahap awal. Selain itu, bidang sosiologi, antropologi, psikologi, dan sastra tidak terlalu jauh dari asal-usul penelitian komunikasi antarbudaya.²³

Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak perbedaan antara sosiologi dan studi komunikasi antarbudaya. Namun demikian, adalah mungkin untuk memisahkan ilmu komunikasi antarbudaya dari prosesnya—yaitu dari pertukaran atau hasil akhirnya. Dalam hal ini, jelas bahwa hanya

²² Gramedia.com *Komunikasi Antar Budaya: Pengertian, Fungsi, dan Bentuknya*. <https://www.gramedia.com/literasi/komunikasi-antar-budaya/> [diakses pada 6 November 2023, 05.14 WIB]

²³ Diajukan Oleh Said Rasul, “STUDI TENTANG INTERAKSI PADA MASYARAKAT ACEH DAN JAWA DI DESA BATU RAJA, NAGAN RAYA,” n.d.

ada sedikit perbedaan antara antropologi dan sosiologi dalam hal komunikasi antarbudaya.

Ilmu komunikasi antarbudaya di sini mengacu pada hubungan antarmanusia sebagai sebuah proses yang bermakna. Menurut penelitian komunikasi, makna merupakan hal yang paling penting untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif antara orang-orang dari latar belakang budaya yang beragam. Pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator lebih penting dalam ilmu komunikasi antarbudaya. Para pelaku komunikasi berasal dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi yang ditujukan untuk komunikasi lintas budaya menyadari makna dan perbedaan budaya di antara kedua pelaku komunikasi.

a. Adaptasi

Adaptasi budaya sangat penting bagi siapa saja yang pergi ke luar negeri, termasuk siswa yang belajar di luar negeri dan mereka yang tinggal di komunitas dengan budaya yang berbeda dari budaya mereka sendiri.

Dalam kehidupan, sangat penting bagi orang untuk beradaptasi dengan budaya, bangsa, dan kebangsaan satu sama lain. Dinyatakan bahwa komunikasi yang efektif dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda sangat penting untuk adaptasi yang mempromosikan perdamaian sosial.

Hidup di tengah masyarakat dengan budaya asing membutuhkan kemampuan beradaptasi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang

beradaptasi mengalami perubahan budaya serta penyesuaian diri dengan lingkungan budaya baru. Orang asing yang memasuki budaya baru harus mampu beradaptasi. Oleh karena itu, agar seseorang dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru, ia harus siap secara mental dan juga sabar dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma budaya yang tidak dikenalnya.

b. Akulturasi

Lalu dalam dalam komunikasi, akulturasi adalah proses pembauran budaya untuk menciptakan budaya baru sambil mempertahankan budaya lama.²⁴

Akulturasi dapat bersifat langsung (reaktif)-menjadi lebih terfokus pada etnosentris dan menentang pengaruh budaya, misalnya-atau tidak langsung (tidak terikat pada budaya tetapi ekologis; akulturasi juga dapat tertunda karena memerlukan modifikasi internal yang membutuhkan waktu untuk mengubah sifat-sifat psikologis dan budaya.²⁵

Jadi perbedaan utama antara akulturasi dan adaptasi adalah Akulturasi mempertahankan budaya sebelumnya tanpa memerlukan persetujuan dari kelompok luar, sedangkan adaptasi menyebabkan budaya asli lenyap dan menciptakan budaya baru. Akulturasi tidak

²⁴ Muhammad Syaikh Nuris and Rizky Amalia Syahrani, "AKULTURASI KOMUNIKASI MASYARAKAT SUKU BUGIS DAN SUKU BANJAR DI DESA HANDIL TERUSAN, KALIMANTAN TIMUR," *Jurnal Audience* 4, no. 01 (March 24, 2021): 60–72, <https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4220>.

²⁵ Putri Gita Aulia, "PROSES AKULTURASI DALAM KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA KALANGAN MAHASISWA PAPUA DI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA," n.d.

memiliki sikap yang baik terhadap kelompok luar dan afiliasi dengan kelompok tersebut, sedangkan adaptasi membutuhkan keduanya.



BAB III

PROSES KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PESERTA ICSP 2023 DI LINGKUNGAN MADRASAH UTHMANIAH PENANG, MALAYSIA

A. ICSP (International Community Service Program) 2023 dan Madrasah Uthmaniah

1. Gambaran umum ICSP (International Community Service Program) 2023

International Community Service Program atau KPM Internasional merupakan kegiatan akademik dalam bidang pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh IAIN Ponorogo bekerjasama dengan mitra penyelenggara KPM Internasional, instansi dan lembaga luar negeri untuk melaksanakan KPM Internasional. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya mengembangkan keterlibatan IAIN Ponorogo di dunia internasional atau global. Selain itu juga dalam rangka mendukung pengembangan moderasi beragama dan *cross culture* atau pertukaran budaya Indonesia dan terkhusus budaya Ponorogo dengan negara tempat pelaksanaan KPM.²⁶

Pada tahun 2023 kegiatan KPM Internasional IAIN Ponorogo dilaksanakan di Penang Malaysia, berkolaborasi dengan Permai Penang Edutorism dan Madrasah Uthmaniah. Pelaksanaan KPM ini dilaksanakan selama 29 hari di Penang, Malaysia dan 14 hari di Indonesia dalam rangkian penyelesaian laporan. Pelaksanaan KPM ini secara teknis tetap dalam pedoman atau juknis khusus yang mengatur kegiatan.

²⁶ Buku pedoman KPM 2023, IAIN Ponorogo

2. Struktur kepengurusan ICSP (International Community Service Program) 2023

Struktur kepengurusan pada kelompok ICSP 2023 ini terdiri dari berbagai tingkatan atau posisi yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan, dan pelaksanaan tugas.

Adapun didalam struktur kepengurusan terdiri dari beberapa bidang seperti:

a. DPL (Dosen pembimbing lapangan) :

Guru atau dosen yang bertanggung jawab untuk membimbing dan mengawasi mahasiswa saat mereka melakukan kerja lapangan atau praktikum yang terkait dengan program studi atau proyek akademik tertentu dikenal sebagai pembimbing lapangan. Tanggung jawab utama pembimbing lapangan adalah mendukung mahasiswa dalam mengatur, melaksanakan, dan menilai kerja lapangan sesuai dengan kurikulum yang ditentukan.

b. Ketua (*Chief*) :

Dalam bidang tugasnya, ketua adalah peran yang bertanggung jawab untuk mengatur operasi lapangan. Mereka bertanggung jawab kepada bidang-bidang lain dan bertanggung jawab untuk melaksanakan rencana organisasi.²⁷

²⁷ “Tupoksi Pengurus – Perdoki,” accessed March 17, 2024, <https://perdoki.or.id/organisasi/tupoksi-pengurus/>.

c. Sekretaris (*Secretary*) :

Posisi yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengatur administrasi dalam lingkup tanggung jawabnya.²⁸

d. Bendahara (*Treasurer*) :

Tugas bendahara dalam sebuah kepengurusan disini adalah melakukan pengelolaan keuangan.

e. Bidang Administrasi (*Administration*) :

Tugas bidang administrasi dalam sebuah kepengurusan ICSP meliputi berbagai kegiatan yang mendukung operasional dan kelancaran organisasi. Seperti mengelola dokumentasi.

f. Bidang rumah tangga (*Household*) :

Tugas bidang rumah tangga dalam organisasi meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan, keteraturan, dan keberlanjutan rumah tangga kepengurusan. Seperti mengelola dan memelihara barang inventaris.²⁹

g. Bidang kepemudaan (*Youth*) :

Tugas bidang kepemudaan dalam ICSP ini adalah untuk mengembangkan dan mengatur aktivitas kegiatan.

²⁸ “Sekretari,” *Akademi Sekretari Dan Manajemen Indonesia Surabaya* (blog), accessed March 17, 2024, <https://asmisurabaya.ac.id/sekretari/>.

²⁹ “DPMDPPKB - Membangun Keluarga Masa Depan,” accessed March 17, 2024, <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/1085/membangun-keluarga-masa-depan>.

h. Bidang Pendidikan (*Education*) :

Tugas bidang pendidikan dalam organisasi meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan dan mengatur sistem pendidikan.

i. Bidang keagamaan (*Spiritual*) :

Mengembangkan dan mengawasi sistem kerohanian dan pendidikan agama dalam kepengurusan merupakan salah satu tanggung jawab bidang Spiritual di dalam organisasi.

j. Bidang ekonomi (*Economy*) :

Bidang Ekonomi bertanggung jawab atas sejumlah tanggung jawab yang berkaitan dengan penciptaan dan administrasi sistem manajemen keuangan dan ekonomi ICSP.

Terdapat peserta 12 mahasiswa dan 1 dosen yang mengikuti kegiatan ICSP (*International Community Service Program*) 2023, diantara peserta yang mengikuti kegiatan tersebut adalah sebagai yang tertera pada tabel dan juga surat pengumuman tentang hasil seleksi KPM 2023 dibawah.

NO	NAMA	BIDANG	NIM	FAKULTAS	JURUSAN
1.	Anas Khoirul Anam	(<i>Youth</i>)	10220 0062	FASYA	HES
2.	Aulya Ayu Findy Demara	(<i>Household</i>)	20620 0068	FTIK	MPI
3.	Danya 'Ishmah Rozan Noviandini	(<i>Spiritual</i>)	20220 0014	FTIK	PBA

4.	Faris Sholakhuddin	<i>(Education)</i>	20420 0020	FTIK	TBI
5.	Fauly Awina Rofida	<i>(Youth)</i>	20820 0066	FTIK	T.IPS
6.	Ihsanul Hudiya Arliansyah	<i>(Administration)</i>	30220 0021	FUAD	KPI
7.	Lailatul Hidayati	<i>(Spiritual)</i>	20320 0053	FTIK	PGMI
8.	Much. Fadila Nur Asfari	<i>(Chief)</i>	20120 0136	FTIK	PAI
9.	Niqmah Kholifatul Rizqi	<i>(Secretary)</i>	10220 0042	FASYA	HES
10.	Viki Afifah Almualimah	<i>(Treasurer)</i>	20720 0114	FTIK	T.IPA
11.	Yuni Widya Yanti	<i>(Education)</i>	20320 0262	FTIK	PGMI
12.	Zidnaa Luthfa Hudaaka	<i>(Economy)</i>	40120 0318	FEBI	ES

3. Sejarah Madrasah Uthmaniah

Madrasah Utsmaniah Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM) berdiri pada tahun 2003 dan resmi terdaftar pada Dewan/Departemen Agama Islam Negeri Penang pada tahun 2009 dengan nomor registrasi JAIPP/PEND/02-TL-(R)015.

Didirikan sebagai hasil keputusan Lokakarya Perencanaan 10 Tahun Institusi Pendidikan Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM) Penang pada tahun 2002 dengan tujuan untuk memberdayakan agenda dakwah melalui pendidikan terpadu. Nama madrasah tersebut diambil bersamaan dengan

nama pemberi wakaf tanah, mendiang Tuan Haji Osman Omar, seorang aktivis masyarakat yang sangat berkomitmen yang diakui oleh Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM) Pusat sebagai Abdul Rahman Al Auf pada tahun 2007.

Madrasah Uthmaniah mengawali dengan menawarkan program Taman Asuhan Kanak-kanak Islam (TASKI) pada tahun 2003, Kelas Al Quran dan Fardhu Ain (TAHFIZ) pada tahun 2004, Akademi Kajian Islam (APIM) pada tahun 2005, Sekolah Rendah Islam (SERI) pada tahun 2009 dan *Weekend Islamic School* (WISe) pada tahun 2011. SERI ABIM Pulau Pinang merupakan SERI pertama yang melaksanakan program Tahfiz dan Akademik di tingkat dasar yang bertujuan untuk menghasilkan sarjana penghafal Al Quran. Madrasah Uthmaniah bangga bisa menawarkan konsep pendidikan sepanjang hayat dimana segala usia mempunyai kesempatan untuk menimba ilmu dari keberadaannya. Selain memberikan kesempatan kepada masyarakat muslim untuk beramal (wakaf, zakat, sedekah dan lain-lain) melalui bidang pendidikan. Madrasah ini dulunya beroperasi di Gelugor dan kini telah diperluas ke Kompleks Pendidikan Ottoman di Bayan Lepas.³⁰



Gambar 3.1. Logo Madrasah Uthmaniah

³⁰ editor-media, "Madrasah Uthmaniah (ABIM) Berwajah Baharu," ABIM, March 20, 2019, <https://www.abim.org.my/madrasah-uthmaniah-abim-berwajah-baharu/>.



Gambar 3.2. Gedung Madrasah Uthmaniah

4. Kegiatan ICSP (*International Community Service Program*) 2023 bersama Madrasah Uthmaniah

Banyak kegiatan yang dilakukan oleh peserta ICSP (*International Community Service Program*) 2023 di Lingkungan Madrasah Uthmaniah, Penang, Malaysia. Berbeda dengan kelompok KPM yang lainnya, kegiatan yang dilakukan oleh peserta ICSP 2023 ditentukan dan dirancang oleh pihak Madrasah sendiri, sehingga kami dari peserta ICSP 2023 hanya mengikuti arahan dan jadwal yang telah diberikan.

Setiap masing-masing peserta memiliki kegiatan berbeda, namun ada juga beberapa peserta yang memiliki kegiatan di luar Madrasah Uthmaniah, yaitu Lailatul Hidayati dan Yuni Widya Yanti. Waktu kegiatan

yang dilaksanakan di Madrasah Uthmaniah mulai dari jam 8.00 hingga 16.30 sore waktu Malaysia.

Kegiatan tersebut meliputi berbagai aspek, seperti qiraati, *Al-Quran Community*, Projek Ikan, 1M6S (1 murid 6 sayur), mengajar murid madrasah, perpustakaan, memasak di kantin dan program lainya seperti yang tertera pada tabel berikut.



Gambar 3.3. Peserta Fadil sedang melakukan kegiatan Al-Quran Community



Gambar 3.4. Peserta Aulya dan Faris sedang melakukan kegiatan mengajar



Gambar 3.5. Peserta Fauy dan Annas sedang melakukan kegiatan Qiraati



Gambar 3.6. Peserta Viki sedang menjual sayur dari hasil kegiatan IM6S



Gambar 3.7. Peserta Danya sedang melakukan tugas perpustakaan



Gambar 3.8. Peserta Niqmah dan Zidnaa sedang melakukan masak di kantin bersama makcik

KHAMIS : JADUAL PRAKTIKAL

Sl. No.	Masa / Guru	7:30-7:45	7:45-8:00	8:00-8:15	8:15-8:30	8:30-9	9:00-10	10:00-11	11:00-12	12:00-13	13:00-14	14:00-15	15:00-16	16:00-17	17:00-18	18:00-19	19:00-20	
1	MUCH FADILA NUR ASFARI			LESTARI	QIRAATI / AQ			AQ KOMUNITI						TAMFIZ				
2	ANAS KHOIRUL ANAM			LESTARI	QIRAATI / AQ			AQ KOMUNITI						TAMFIZ				
3	HSANUL HUDIYA ARLIANSYAH			LESTARI	QIRAATI / AQ			PROJEK IKAN	RBT 5	T6 L							THE TOK BA/PTI @ REPAIR RESAL	
4	FARIS SHOLAKHUDDIN			LESTARI	QIRAATI / AQ	BI ZOR		PROJEK IKAN		T5 L	QAUSAHA						DOCUMENTASI PROJEK IKAN @ REPAIR RESAL	
5	FAULY AWINA ROFIDA			LES 101	QIRAATI / AQ			PROJEK SUDUT NULAM		T5 P							MT 3C MT3M	
6	DANIYA 'ISHMAH ROZAN NOVIANDINI			LESTARI	QIRAATI / AQ	BA 3M		LABEL BERKUMPAK PUSAT BANGUNAN		T4 P	QAUSAHA						BA ZOR	
7	VIKI AFFAH ALMUALIMAH			3M 6S	QIRAATI / AQ		SN 4			T4 L			SN 6				DOCUMENTASI PROJEK 3M 6S	
8	NIGMAH KHOLIFATUL RIZQI			LES 101		KANTIN		AQ KOMUNITI		KANTIN							REHAT	PROGRAM MASSA SG NIBUNG
9	ZIDNAA LUTHFA HUDAAMA			LES 101		KANTIN		AQ KOMUNITI		KANTIN							REHAT	
10	AULYA AYU FINDY DEMARA			3M 6S	QIRAATI / AQ		PEJABAT							PEJABAT				
11	LAILATUL HIDAYATI	TASKE																
12	YUNI WIDYA YANTI	TASKE																

Gambar 3.9. jadwal kegiatan ICSP bersama Madrasah hari Senin-Kamis

Sl. No.	Masa / Guru	7:30-7:45	7:45-8:00	8:00-8:15	8:15-8:30	8:30-9	9:00-10	10:00-11	11:00-12	12:00-13	13:00-14	14:00-15	15:00-16	16:00-17	17:00-18	18:00-19	19:00-20	
1	MUCH FADILA NUR ASFARI			LESTARI	QIRAATI / AQ			AQ KOMUNITI						TAMFIZ				
2	ANAS KHOIRUL ANAM			LESTARI	QIRAATI / AQ			AQ KOMUNITI						TAMFIZ				
3	HSANUL HUDIYA ARLIANSYAH			LESTARI	QIRAATI / AQ				RBT 5		STORY TELLING			SOLAT JUMAAT				
4	FARIS SHOLAKHUDDIN			LESTARI	QIRAATI / AQ			BI ID		ID L	STORY TELLING			SOLAT JUMAAT				
5	FAULY AWINA ROFIDA			LESTARI	QIRAATI / AQ		MT 1C			3C L	STORY TELLING						BADAN BERUNIFORM / KELAB / SUKAN & PERMAINAN / PROGRAM UMUM	
6	DANIYA 'ISHMAH ROZAN NOVIANDINI			LESTARI	QIRAATI / AQ	BA 2M				ZM L	STORY TELLING							
7	VIKI AFFAH ALMUALIMAH			3M 6S	QIRAATI / AQ					ZOR L	STORY TELLING							
8	NIGMAH KHOLIFATUL RIZQI			LES 101		KANTIN		AQ KOMUNITI		KANTIN				STORY TELLING		KANTIN	REHAT	PROGRAM MASSA SG NIBUNG
9	ZIDNAA LUTHFA HUDAAMA			LES 101		KANTIN		AQ KOMUNITI		KANTIN				STORY TELLING		KANTIN	REHAT	
10	AULYA AYU FINDY DEMARA			3M 6S	QIRAATI / AQ		PEJABAT							PEJABAT				
11	LAILATUL HIDAYATI	TASKE																
12	YUNI WIDYA YANTI	TASKE																

Gambar 3.10. jadwal kegiatan ICSP bersama Madrasah hari Jumat

B. Proses komunikasi Antar Budaya ICSP (*International Community Service Program*) 2023

Penelitian ini didasarkan juga pada metode observasi partisipan, yang memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan dan interaksi peserta ICSP 2023. Data yang terkumpul diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika komunikasi lintas budaya dalam konteks kegiatan ICSP (*International Community Service Program*) 2023.

Proses komunikasi antar budaya dalam program ICSP 2023 di Lingkungan Madrasah Uthmaniah, Penang, Malaysia, merupakan aspek krusial yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program tersebut. Komunikasi antar budaya tidak hanya terbatas pada penggunaan bahasa yang berbeda, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang norma, nilai, dan praktik budaya yang berbeda di antara peserta dan masyarakat lokal.

Proses komunikasi antar budaya dimulai sejak persiapan sebelum keberangkatan, di mana peserta melatih untuk memahami aspek-aspek kultural yang relevan dan bagaimana cara menghormati serta berinteraksi dengan masyarakat Malaysia.

Komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh peserta ICSP 2023 dilakukan pada 06 Juli hingga 02 Agustus 2023. Saat melakukan kegiatan di Madrasah Uthmaniah para peserta melakukan kegiatan sesuai tupoksi peserta masing-masing.

Seperti yang peneliti amati, Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia, dipilih sebagai lokasi untuk ICSP 2023 karena reputasinya sebagai pusat pendidikan

yang mendorong toleransi dan keberagaman budaya. Selain peserta ICSP 2023 Madrasah Uthmaniah juga sering mengadakan kolaborasi kegiatan pendidikan dengan berbagai instansi baik dari negara Indonesia maupun luar lainnya. Acara tersebut dirancang untuk memberikan kesempatan kepada instansi lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pembelajaran lintas budaya.

Dalam konteks ini, peserta ICSP 2023 di Lingkungan Madrasah Uthmaniah berinteraksi dengan masyarakat Malaysia yang memiliki budaya, bahasa, dan tradisi yang berbeda tidak hanya masyarakat asli Malaysia saja. Seperti yang dikatakan oleh peserta Niqmah dari departemen *secretary*.

“Dalam menjalankan kegiatan di Madrasah Uthmaniah, saya tidak hanya bertemu dengan masyarakat asli Penang yang notabene bisa ditolerir ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu. Akan tetapi, beberapa kegiatan yang saya jalankan juga mengharuskan untuk membangun komunikasi dengan warga berdarah India dan Chinese. Oleh karenanya, selain bahasa Melayu saya juga berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris”³¹



Gambar 3.11. Pertemuan pertama peserta ICSP dengan pihak Madrasah Uthmaniah

Sewaktu di Malaysia, peserta ICSP 2023 terlibat dalam berbagai kegiatan komunikasi, baik formal maupun informal, dengan masyarakat lokal. Mereka

³¹ Lampiran Hasil Wawancara 09/W/26-03/2024

menghadapi tantangan dalam memahami nuansa budaya, serta norma komunikasi yang berbeda. Proses ini membutuhkan tingkat kesadaran yang tinggi akan perbedaan budaya dan kemampuan untuk bersikap terbuka serta menghargai keanekaragaman budaya.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta ICSP 2023 belajar untuk menyesuaikan gaya komunikasi mereka sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat lokal. Mereka menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan bahasa verbal dengan bijak untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat. Selain itu, mereka juga berusaha untuk mengatasi hambatan komunikasi, seperti perbedaan bahasa atau interpretasi yang salah, melalui kerjasama dan empati.

Dari hasil observasi, peneliti menganggap bahwa proses komunikasi antar budaya peserta ICSP 2023 dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan bahasa, norma-norma komunikasi, dan budaya. Peserta tidak jarang menemukan kesulitan dalam memahami satu sama lain karena perbedaan bahasa, namun mereka juga menunjukkan upaya yang signifikan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Selain itu, terdapat variasi dalam pendekatan proses komunikasi antar budaya. Beberapa peserta cenderung lebih langsung menanyakan terkait apa yang kurang mereka pahami kepada siapa mereka berkomunikasi, sementara yang lain juga memilih pendekatan yang lebih santai dan halus, seperti menanyakan kepada peserta lain atau kepada cikgu yang ada di lingkungan Madrasah Uthmaniah tersebut. Bahasa tubuh juga menjadi alat penting dalam

komunikasi antar budaya. Peserta menggunakan ekspresi wajah, gerakan tangan, dan kontak mata untuk menyampaikan pesan atau menyatakan emosi, terutama saat ada kesulitan dalam pemahaman bahasa.

Menurut Faris Sholakhuddin peserta ICSP 2023 departemen *Education* menganggap bahwa dalam proses komunikasi di lingkungan Madrasah Uthmaniah tidak banyak tantangan yang ditemui, hanya saja mungkin sekedar pengaruh beberapa kosa kata bahasa, namun lebih pentingnya lagi bagaimana dalam proses komunikasi berlangsung peserta harus dapat memahami gaya komunikasi masyarakat lokal dan menghargai bahasa lawan bicara.

“Penduduk Penang, Malaysia merupakan masyarakat yang heterogen. ada yang dari masyarakat Melayu, China, India, dan bahkan bule karena faktor historis dan ekonomis disana, sehingga ekspektasi saya adalah saya harus bisa setidaknya bisa berkomunikasi dengan 2 bahasa, yakni Melayu dan Bahasa Inggris. dalam prosesnya, ekspektasi tersebut memang cenderung terjadi. untuk berkomunikasi dengan orang Melayu, sebagai orang Indonesia, tidak sulit untuk saling memahami satu sama lain karena faktor akar bahasa Indonesia sendiri adalah Melayu sehingga seringkali saya berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang saya campurkan banyak kosakata Melayu untuk menghargai bahasa Mereka karena saya kurang fasih dalam berbahasa Melayu.”³²

Tantangan yang dihadapi oleh peserta juga mencakup pemahaman yang kurang tentang norma-norma sosial dan etika yang berlaku dalam budaya lain.

Ada sebagian peserta yang mengatakan bahwa kendala dalam komunikasi adalah hal yang lumrah dalam konteks lintas budaya. Namun, dengan adanya kesadaran, pemahaman, dan upaya kolaboratif, peserta mampu mengatasi

³² Lampiran Hasil Wawancara 01/W/18-03/2024

tantangan tersebut dan membangun hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan di antara budaya yang berbeda.

Dari peserta ICSP yang bernama Viki Afifah Almualimah mengatakan bahwa dia sangat mudah dalam beradaptasi bahasa, karena bahasa melayu masih mirip dan memiliki kosakata yang hampir sama dengan bahasa Indonesia.

“Bisa dikatakan cukup mudah dalam hal adaptasi bahasa karena kosakata bahasa Indonesia dan Malaysia yang hampir sama, mungkin hanya memperhatikan beberapa kata yang benar-benar harus diperhatikan atau dihindari penggunaannya.”³³

Berbeda dengan peserta lain, Aulya Ayu Findy Demara dari bidang *Household*, ia sama sekali tidak menemukan kendala yang berarti dalam berkomunikasi. Aulya bisa dianggap sebagai subjek yang menarik karena dia pernah tinggal lama di Malaysia sebelum acara tersebut, sehingga memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya setempat. Aulya memiliki keterampilan bahasa yang baik dalam bahasa Malaysia dan bahasa Inggris, yang merupakan bahasa yang umum digunakan dalam kegiatan bersama pihak Madrasah Uthmaniah. Kemampuan bahasanya memungkinkannya untuk berkomunikasi dengan lancar tanpa hambatan bahasa.

“Pengalaman saya dalam berkomunikasi dengan masyarakat di penang bisa dikatakan berjalan dengan lancar, mungkin karena sebelumnya saya sudah pernah tinggal disana dan bisa berbahasa melayu jadi saya tidak merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan masyarakat disana”³⁴

Meskipun Aulya berasal asli dari Indonesia, dia mampu dengan mudah beradaptasi dengan norma-norma budaya yang ada di Malaysia. Dia

³³ Lampiran Hasil Wawancara 05/W/19-03/2024

³⁴ Lampiran Hasil Wawancara 03/W/18-03/2024

menunjukkan sensitivitas terhadap kebiasaan dan tradisi setempat, yang membuatnya mudah diterima oleh peserta lokal.

Dari pengalaman Aulya, maka ia sering menjadi sumber pengetahuan dan bantuan bagi peserta lain yang mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan budaya Malaysia. Kontribusinya dalam interaksi kelompok sangat dihargai dan memperkaya pengalaman dan jembatan komunikasi antar budaya bagi semua peserta dengan pihak Madrasah Uthmaniah.

C. Kendala Komunikasi Antar Budaya yang ditemui Peserta ICSP (*International Community Service Program*) 2023 di Lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.

Salah satu komponen terpenting dalam komunikasi adalah aspek bahasa, yang memungkinkan orang atau kelompok untuk berbagi ide, pengetahuan, dan budaya. Namun dalam ranah internasional, bahasa dapat menjadi hambatan/kendala yang signifikan untuk saling memahami dan interaksi yang konstruktif antara individu atau kelompok dengan asal budaya yang beragam.

Dari pihak Madrasah Uthmaniah khususnya dari Guru besar yaitu Amal Binti Elias mengatakan bahwa dalam menjalin komunikasi dengan Peserta ICSP masih dapat dipahami dengan baik walau banyak kosakata bahasa yang berbeda dengan bahasa melayu dan perlu pengulangan saat komunikasi untuk dapat dimengerti.

“Alhamdulillah baik. Masih boleh difahami namun perlu penerangan ulang agar lebih jelas maksud yang ingin disampaikan.”³⁵

³⁵ Lampiran Hasil Wawancara 10/WMU/26-03/2024

Bahasa tidak hanya merupakan alat untuk mentransmisikan informasi, tetapi juga mencerminkan norma, nilai, dan kebiasaan budaya yang berbeda. Misalnya, ungkapan atau gaya komunikasi yang dianggap sopan atau pantas dalam satu budaya mungkin dianggap kurang sesuai atau bahkan mengganggu dalam budaya lain. Ketidakpahaman akan konteks budaya dapat menghambat proses komunikasi dan menghasilkan konflik atau kesalahpahaman.

Dalam proses komunikasi antar budaya yang dialami oleh peserta ICSP 2023, bahwa bahasa merupakan kendala yang sering ditemui dalam proses berlangsungnya interaksi dari peserta ICSP 2023 dengan pihak Madrasah Uthmaniah.

Seperti yang diungkapkan oleh peserta yang bernama Annas bahwa bahasa adalah tantangan/kendala utama dalam komunikasi antar budaya dalam kegiatan ICSP 2023 ini.

“Bahasa menjadi tantangan utama dalam melakukan interaksi dengan para cikgu serta anak-anak. Selain itu, perbedaan budaya dan lingkungan di negeri pulau pinang merupakan hal baru yang saya alami sebagai suatu perbedaan yang dirasakan di wilayah lain.”³⁶

Hampir sama yang diungkapkan oleh annas, peserta yang bernama zidnaa mengatakan bahwa perbedaan makna dalam bahasa juga merupakan faktor kendala/hambatan yang di temui.

“Tentu perbedaan makna dalam bahasa, selain itu perbedaan jenjang usia juga menjadi salah satu faktor, kami harus memahami maksud mereka.”³⁷

³⁶ Lampiran Hasil Wawancara 02/W/18-03/2024

³⁷ Lampiran Hasil Wawancara 08/W/26-03/2024

Tidak lain seperti yang di ungkapkan oleh peserta bernama Faris, dari beberapa kosakata melayu yang mereka ucapkan banyak yang tidak diketahui, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman.

“Tentunya walaupun bahasa melayu dan bahasa indonesia serumpun, terdapat juga banyak perbedaan kosakata maupun gramatika yang saya temui. tantangan terbesarnya adalah ketika saya tidak tahu kosakata bahasa melayu yang mereka ucapkan sehingga mempengaruhi pemahaman terhadap apa yang mereka katakan, dan itu cukup sering terjadi. namun demikian, dengan menanyakan apa maksud mereka, pada akhirnya saya bisa memahami apa yang mereka katakan.”³⁸

D. Solusi untuk mengatasi Kendala Komunikasi Antar Budaya yang dilakukan oleh Peserta ICSP 2023 di Lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.

Dalam mengatasi hambatan atau kendala yang ditemui saat terjadinya komunikasi, peserta ICSP bernama Fauzy mengatasi dengan menggunakan cara menyelipkan bahasa Melayu dalam percakapan sehari-hari mereka. Meskipun bahasa Inggris juga bahasa internasional dan resmi, penggunaan ungkapan bahasa Melayu dalam konteks informal atau formal memberikan kesempatan untuk lebih terlibat secara langsung dengan budaya lokal.

“Cara untuk mengatasi hambatan jika tetap menggunakan bahasa melayu adalah dengan menyelipkan bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu saya juga aktif untuk mengajar siswa di kelas tak jarang menggunakan bahasa inggris untuk mempermudah komunikasi kami.”³⁹

Sedangkan dari peserta bernama Aulya menangani dengan cara bertanya secara langsung dengan pihak lawan bicara dan memanfaatkan fitur yang ada pada telepon pintar.

³⁸ Lampiran Hasil Wawancara 01/W/18-03/2024

³⁹ Lampiran Hasil Wawancara 06/W/19-03/2024

“Dengan bertanya arti dari kalimat yang tidak saya fahami kepada pihak lawan bicara agar beliau menjelaskan dengan lebih ringkas. Atau dengan menggunakan salah satu fitur pada telepon pintar seperti *google translate*.”⁴⁰

Selain menggunakan fitur yang ada di ponsel pintar, Peserta Annas menggunakan bahasa tubuh atau isyarat dan juga menggunakan bahasa Inggris untuk mengatasi hambatan saat terjadinya komunikasi dengan pihak Madrasah Uthmaniah berlangsung.

“Bahasa tubuh dan isyarat yang dapat menghubungkan kami dapat berkomunikasi dengan mereka. Selain itu ketika tidak saling memahami satu sama lain, bahasa internasional (Inggris) menjadi translator untuk kita dapat mengetahui makna dasar dari proses berinteraksi.”⁴¹

Menggunakan bahasa tubuh juga dilakukan oleh semua peserta untuk menjadi lebih sensitif terhadap budaya lokal. Dengan memperhatikan dan memahami bahasa tubuh orang-orang di lingkungan Madrasah Uthmaniah, peserta ICSP 2023 dapat menangkap nuansa dan makna yang mungkin terlewatkan dalam komunikasi verbal. Ini memungkinkan peserta ICSP 2023 untuk merespons dengan lebih tepat dan menghindari kesalahpahaman yang sering terjadi akibat perbedaan budaya.

Pada kegiatan ICSP (*International Community Service Program*) 2023 ini, peserta juga menunjukkan antusiasme yang besar dalam berkomunikasi dengan masyarakat yang ada di lingkungan Madrasah Uthmaniah. Antusiasme dalam proses komunikasi antar budaya juga tercermin dalam upaya peserta untuk belajar dan menggunakan bahasa lokal. Meskipun mungkin ada hambatan dalam

⁴⁰ Lampiran Hasil Wawancara 03/W/18-03/2024

⁴¹ Lampiran Hasil Wawancara 02/W/18-03/2024

bahasa, namun antusiasme mereka untuk berkomunikasi secara efektif melalui bahasa lokal menjadi salah satu aspek yang menguatkan interaksi antar budaya di Lingkungan Madrasah Uthmaniah.

“Saya sangat antusias dapat berkomunikasi dengan masyarakat di Malaysia utamanya di Madrasah Uthmaniah Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM). Pengalaman bertukar budaya dan wawasan untuk dapat saling berkomunikasi yang awalnya kurang memahami namun pada akhirnya dapat beradaptasi dan memahami lingkungan.”⁴²

Anas Khoirul Anam peserta ICSP 2023 departemen *Youth*, mengatakan bahwa ia sangat antusias dalam berkomunikasi dengan masyarakat Madrasah Uthmaniah, juga peserta lain ikut saling beradaptasi dan memahami bagaimana kondisi budaya yang ada di lingkungan saat mereka melaksanakan berbagai program kegiatan ICSP 2023.

Guru besar Madrasah Uthmaniah juga mengungkapkan antusiasme atas kegiatan ICSP 2023, dengan memberikan masukan dan menyatakan kegembiraannya atas kehadiran peserta ICSP 2023 di Madrasah Uthmaniah.

“Semua warga Madrasah Uthmaniah dapat mulai memahami bahasa dan budaya Indonesia. Kami mencadangkan agar mahasiswa melakukan sedikit penyelidikan, berkaitan bahasa dan budaya di Malaysia. Kami di Madrasah Uthmaniah sangat gembira dengan kehadiran mahasiswa ICSP dalam melaksanakan setiap aktiviti.”⁴³

Secara keseluruhan, tingkat antusiasme yang tinggi dari peserta ICSP 2023 dalam proses komunikasi antar budaya di Lingkungan Madrasah Uthmaniah,

⁴² Lampiran Hasil Wawancara 02/W/18-03/2024

⁴³ Lampiran Hasil Wawancara 10/WMU/26-03/2024

Penang, Malaysia, menjadi pendorong utama bagi terciptanya hubungan yang positif dan kerjasama yang erat antara peserta dan masyarakat lokal.



BAB IV
ANALISIS PROSES KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PESERTA ICSP
2023 DI LINGKUNGAN MADRASAH UTHMANIAH PENANG,
MALAYSIA

A. Proses Komunikasi Antar Budaya yang dilakukan Peserta ICSP 2023 di Lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.

Penelitian ini telah memaparkan data tentang Proses Komunikasi antar budaya yang dilakukan Peserta ICSP 2023 di Lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia. Dalam pembahasan berikut peneliti akan menjabarkan beberapa temuan saat proses komunikasi antar budaya yang telah dilakukan oleh peserta ICSP 2023.

Proses komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh peserta ICSP 2023 termasuk kedalam komunikasi internasional, karena berfokus sebagai bagian dari studi hubungan internasional dimana peserta ICSP berasal dari negara Indonesia yang berhubungan langsung dengan instansi Madrasah Uthmaniah dari Penang, Malaysia.⁴⁴

Para peserta ICSP 2023 di Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia, terlibat dalam proses komunikasi antarbudaya bertahap, yang menuntut pemahaman mendalam tentang perbedaan budaya, bahasa, dan kebiasaan sosial.

⁴⁴ Deddy Djamaluddin Malik, "PENDEKATAN KOMUNIKASI INTERNASIONAL," *Jurnal Common* 1, no. 2 (December 26, 2017), <https://doi.org/10.34010/common.v1i2.574>.

Seperti, peserta ICSP 2023 memiliki kesadaran menyeluruh tentang latar belakang budaya Malaysia, termasuk kepercayaan, adat istiadat, dan norma sosial yang berlaku di lingkungan sekitar. Kedua, Karena peserta berasal dari negara dan latar belakang budaya Indonesia, pemilihan bahasa komunikasi menjadi penting. Selain bahasa Melayu bahasa Inggris juga sering digunakan sebagai bahasa sehari-hari, namun dalam beberapa situasi, terutama dalam interaksi dengan masyarakat lokal, peserta juga menggunakan bahasa tubuh dan isyarat nonverbal untuk membantu memahami apa yang ingin disampaikan dalam komunikasi berlangsung.

Dalam komunikasi antar budaya ini, peserta dapat beradaptasi dan fleksibel dalam proses komunikasi berlangsung. Untuk bisa fleksibel dan adaptif dalam gaya komunikasi mereka sesuai dengan konteks budaya yang berbeda, Mereka perlu mampu menyesuaikan diri dengan gaya komunikasi masyarakat di lingkungan Madrasah Uthmaniah, termasuk memahami aksen, dan norma-norma sosial yang berlaku dalam komunikasi sehari-hari.

Jadi dalam konteks komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh peserta ICSP 2023 berupa adaptasi, adaptasi adalah proses yang muncul dari komunikasi setiap pendatang yaitu peserta ICSP dengan lingkungan sosial budaya yang baru (lingkungan Madrasah Uthmaniah). Proses adaptasi antarbudaya bersifat interaktif dan muncul dari komunikasi individu pendatang dengan lingkungan sosial-budaya yang baru.⁴⁵

⁴⁵ Lusya Savitri Setyo Utami, "Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya," *Jurnal Komunikasi* 7, no. 2 (2015).

Dari penjelasan beberapa teori di atas menjelaskan bahwa adaptasi yang dilakukan peserta ICSP 2023 dalam proses komunikasi antar budaya merupakan kolaborasi dari usaha pendatang dan penerimaan lingkungan setempat, dan tercapainya adaptasi antarbudaya yang maksimal adalah ketika masing-masing individu pendatang dan individu budaya setempat saling menerima budaya mereka satu sama lain.⁴⁶

B. Kendala Komunikasi Antar Budaya yang ditemui Peserta ICSP 2023 di Lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.

Setelah meneliti proses komunikasi antar budaya, penelitian ini telah mendapatkan temuan data berupa apa saja kendala yang telah terjadi kepada peserta ICSP 2023, terlebih ketika melakukan komunikasi antar budaya bersama pihak Madrasah Uthmaniah. Kendala tentu bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, sesuai kondisi dan situasi yang dihadapi.

Kendala/hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menjadi penghalang untuk terjadinya komunikasi yang efektif karena adanya perbedaan budaya antara komunikator dan komunikan.⁴⁷ Hambatan komunikasi adalah hal-hal yang menyebabkan terdistorsinya pesan yang disampaikan sehingga komunikan tidak dapat menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator secara utuh.⁴⁸ Dari beberapa data yang peneliti peroleh, kendala yang mempengaruhi proses komunikasi antar budaya peserta ICSP 2023 adalah

⁴⁶ Utami.

⁴⁷ Lingga Detia Ananda and Sarwititi Sarwoprasodjo, "Pengaruh Hambatan Komunikasi Antarbudaya Suku Sunda dengan Non-Sunda terhadap Efektivitas Komunikasi," *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 15, no. 2 (July 27, 2017), <https://doi.org/10.46937/15201723614>.

⁴⁸ Anugrah dan Kresnowati (2008)

bahasa. Bahasa merupakan kendala utama dalam hal proses komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh peserta ICSP 2023. Perbedaan bahasa dapat menyebabkan kesalah pahaman dan mengganggu pemahaman yang akurat.

Pemilihan bahasa komunikasi menjadi aspek penting dalam proses adaptasi ini. Meskipun bahasa Indonesia dan bahasa Melayu memiliki akar yang sama, namun peserta menyadari bahwa ada perbedaan dalam kosakata, dan aksen yang dapat mempengaruhi pemahaman. Tidak jarang saat komunikasi dengan masyarakat lokal di lingkungan Madrasah Uthmaniah menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa penghubung yang umum dikuasai oleh kedua belah pihak. Namun, peserta ICSP 2023 juga berusaha memperbaiki kemampuan mereka dalam berbahasa Melayu untuk meningkatkan kedekatan dan keterlibatan dengan komunitas lokal.

C. Solusi untuk Mengatasi Kendala Komunikasi Antar Budaya yang dilakukan oleh Peserta ICSP 2023 di Lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.

Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis solusi untuk mengatasi kendala komunikasi antar budaya yang muncul pada saat kegiatan ICSP 2023 di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia.

Analisis dalam penelitian ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap tantangan yang mungkin dihadapi peserta ICSP 2023 dalam komunikasi antar budaya di Madrasah Uthmaniah Penang, termasuk perbedaan bahasa, norma-norma sosial, nilai-nilai budaya, serta ekspresi non-verbal yang dapat mempengaruhi pemahaman dan interaksi antar peserta ICSP 2023.

Melalui penelitian ini, berbagai solusi diidentifikasi untuk mengatasi kendala-kendala komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh peserta ICSP 2023. Terdapat beberapa kendala utama komunikasi antar budaya yang dihadapi peserta ICSP 2023 yaitu:

1. Menggunakan bahasa tubuh/nonverbal.

Salah satu solusi yang digunakan oleh Peserta ICSP 2023 dalam menangani kendala komunikasi antar budaya adalah menggunakan komunikasi nonverbal/bahasa tubuh. Bahasa tubuh, termasuk ekspresi wajah, gerakan tubuh, postur, dan kontak mata, ini merupakan elemen penting dalam proses komunikasi antar budaya ICSP 2023 yang seringkali memiliki makna dan penafsiran yang bervariasi di berbagai budaya yang ada di lingkungan Madrasah Uthmaniah.

Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang bahasa tubuh menjadi kunci utama untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik antara peserta ICSP 2023 dengan budaya Malaysia, khususnya di lingkungan Madrasah Uthmaniah.

2. Menggunakan teknologi *smartphone*.

Penggunaan *smartphone* juga memungkinkan adanya akses cepat dan mudah terhadap berbagai sumber informasi dan referensi yang dapat membantu dalam memahami budaya satu sama lain. Adanya teknologi ini dapat memfasilitasi pertukaran informasi dan memperkuat pemahaman antar budaya budaya.

Penggunaan aplikasi yang mendukung dan perangkat lunak terjemahan otomatis seperti *Google Translate* atau aplikasi terjemahan lainnya dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan bahasa dalam komunikasi antar budaya ini. Peserta ICSP 2023 dapat menggunakan aplikasi ini untuk menerjemahkan secara langsung ke dalam bahasa yang dimengerti.

3. Menggunakan bahasa internasional/bahasa inggris.

Dalam proses komunikasi antar budaya yang dilakukan peserta ICSP 2023, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dapat membantu membangun pemahaman antar budaya dan mengurangi potensi hambatan dalam komunikasi berlangsung. Hal ini memungkinkan untuk mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif dan mendorong berbagi pengalaman, sudut pandang, dan ide di antara orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh sebagian besar peserta.

4. Mengembangkan fleksibilitas dalam berkomunikasi.

Dalam wawancara oleh peserta ICSP 2023, saudari Fauyly mengatasi dengan solusi menyelipkan/menggunakan bahasa melayu dalam kehidupan sehari-hari.

Ini membuktikan bahwa fleksibilitas juga diperlukan dalam proses komunikasi antar budaya untuk menyesuaikan lingkungan, terkhusus pada peserta ICSP 2023. Para ahli dalam kompetensi komunikasi berpendapat bahwa menyesuaikan cara berkomunikasi dengan kebutuhan orang lain dan konteksnya merupakan komponen penting dari kompetensi komunikasi. Hal

ini akan memfasilitasi kemampuan kita untuk berinteraksi dengan orang lain dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.⁴⁹

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi yang telah diuraikan diatas, peserta ICSP 2023 dapat memperbaiki komunikasi antar budaya-nya dengan pihak Madrasah Uthmaniah dan membangun hubungan yang lebih kuat dan harmonis antara individu dari latar belakang budaya yang berbeda.



⁴⁹ “13 Cara Mengatasi Hambatan Komunikasi Lintas Budaya yang Efektif,” PakarKomunikasi.com, November 6, 2019, <https://pakarkomunikasi.com/cara-mengatasi-hambatan-komunikasi-lintas-budaya>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses komunikasi antar budaya yang dilakukan peserta ICSP 2023 selama kegiatan berlangsung di lingkungan Madrasah Uthmaniah adalah dengan menggunakan adaptasi. Adaptasi yang dilakukan peserta ICSP 2023 dalam proses komunikasi antar budaya merupakan kolaborasi dan usaha pendatang serta penerimaan lingkungan setempat, kemudian tercapainya adaptasi antar budaya yang maksimal adalah ketika masing-masing individu pendatang dan individu budaya setempat saling menerima budaya mereka satu sama lain.
2. Kendala komunikasi antar budaya yang ditemui peserta ICSP 2023 di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia. berupa perbedaan bahasa. Walaupun bahasa melayu dan bahasa indonesia serumpun, namun terdapat juga banyak perbedaan kosakata maupun gramatika yang ditemui. Perbedaan bahasa dapat menyebabkan kesalah pahaman dan mengganggu pemahaman yang akurat.
3. Solusi untuk mengatasi kendala komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh peserta ICSP 2023 di lingkungan Madrasah Uthmaniah Penang, Malaysia adalah dengan menggunakan bahasa internasional atau bahasa inggris, bahasa tubuh atau non verbal, menggunakan teknologi *smartphone*, dan mengembangkan fleksibilitas dalam berkomunikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepentingan Terapan (Praktisi)

Kepada peserta ICSP 2023 untuk lebih meningkatkan kemampuan bahasa internasional, berlatih untuk lebih terbuka dan empati terhadap orang lain, belajar mengenai budaya lain.

Dengan menerapkan beberapa saran ini, peserta ICSP 2023 atau siapapun yang membaca penelitian ini di harapkan dapat memperkuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi antar budaya, membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain, dan dapat memaksimalkan manfaat dari pengalaman belajar lintas budaya mereka.

2. Kepentingan Studi Ilmiah (Teoritis)

Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa dengan membawakan tema terkait yaitu tentang komunikasi antar budaya, diharapkan menggunakan metode dan teori yang berbeda, agar mampu mendapatkan wawasan yang banyak lagi tentang peran-peran komunikasi antar budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abim.org.my. t.t. "Madrasah Uthmaniah (ABIM) Berwajah Baharu." <https://www.abim.org.my/madrasah-uthmaniah-abim-berwajah-baharu/> .
- Akademi Sekretari dan Manajemen Indonesia Surabaya. "Sekretari." Accessed March 17, 2024. <https://asmisurabaya.ac.id/sekretari/>.
- Ananda, Lingga Detia, and Sarwititi Sarwoprasodjo. "Pengaruh Hambatan Komunikasi Antarbudaya Suku Sunda dengan Non-Sunda terhadap Efektivitas Komunikasi." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 15, no. 2 (July 27, 2017). <https://doi.org/10.46937/15201723614>.
- Aulia, Putri Gita. "PROSES AKULTURASI DALAM KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA KALANGAN MAHASISWA PAPUA DI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA," n.d.
- bamai.uma.ac.id. t.t. "Perbedaan komunikasi verbal dan non verbal ." <https://bamai.uma.ac.id/2022/04/19/perbedaan-komunikasi-verbal-dan-non-verbal/> .
- Desi Damayani dan Ulfi Sayyidatul Fitria. t.t. "JENIS JENIS KOMUNIKASI." *pusdikra publishing Volume 2*.
- dictio.id. t.t. "Apa saja bentuk-bentuk dari komunikasi." <https://www.dictio.id/t/apa-saja-bentuk-bentuk-dari-komunikasi/16449>.
- DPMDPPKB - Membangun Keluarga Masa Depan. Accessed March 17, 2024. <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/1085/membangun-keluarga-masa-depan>.
- editor-media. "Madrasah Uthmaniah (ABIM) Berwajah Baharu." *ABIM*, March 20, 2019. <https://www.abim.org.my/madrasah-uthmaniah-abim-berwajah-baharu/>.
- Faridah Alawiyah. 2014. "Pendidikan Madrasah Di Indonesia ." *Islamic School Education in Indonesia*.
- fisip.umsu.ac.id. t.t. "komunikasi adalah: Pengertian, Jenis, dan Tujuannya." <https://fisip.umsu.ac.id/2023/08/07/komunikasi-adalah-pengertian-jenis-dan-tujuannya/>.
- fisipol.uma.ac.id. t.t. "Pengertian komunikasi kelompok." <https://fisipol.uma.ac.id/pengertian-komunikasi-kelompok/>.
- Gramedia.com. t.t. "Komunikasi Antar Budaya: Pengertian, Fungsi, dan Bentuknya." <https://www.gramedia.com/literasi/komunikasi-antar-budaya/>.

- gamedia.com. t.t. “komunikasi antar budaya: Pengertian, Fungsi, dan Bentuknya .” <https://www.gamedia.com/literasi/komunikasi-antar-budaya/> .
- <https://dailysocial.id/>. t.t. “Budaya Adalah: Definisi, Unsur-Unsur dan Implementasinya di Masyarakat.” <https://dailysocial.id/post/budaya-adalah>
- <https://uici.ac.id/>. t.t. “Pengertian komunikasi massa.” <https://uici.ac.id/definisi-komunikasi-massa-dan-sejarah-perkembangannya/> .
- Malik, Deddy Djameluddin. “PENDEKATAN KOMUNIKASI INTERNASIONAL.” *Jurnal Common* 1, no. 2 (December 26, 2017). <https://doi.org/10.34010/common.v1i2.574>.
- Muttaqien, Muchammad Arief Sigit. “(Study Pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah Dan NU Di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah),” n.d.
- Nuris, Muhammad Syaikhu, and Rizky Amalia Syahrani. “AKULTURASI KOMUNIKASI MASYARAKAT SUKU BUGIS DAN SUKU BANJAR DI DESA HANDIL TERUSAN, KALIMANTAN TIMUR.” *Jurnal Audience* 4, no. 01 (March 24, 2021): 60–72. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4220>.
- Oleh, Diajukan. “STUDI TENTANG INTERAKSI PADA MASYARAKAT ACEH DAN JAWA DI DESA BATU RAJA, NAGAN RAYA,” n.d.
- PakarKomunikasi.com. “13 Cara Mengatasi Hambatan Komunikasi Lintas Budaya yang Efektif,” November 6, 2019. <https://pakarkomunikasi.com/cara-mengatasi-hambatan-komunikasi-lintas-budaya>.
- Rini Darmastuti. 2013. *Mindfullness dalam Komunikasi Antarbudaya* . Yogyakarta: Buku Litera.
- Rulli Nasrullah. 2012. *Komunikasi Antarbudaya: di Era Budaya Siberia* . Jakarta: KENCANA.
- S. Djuarsa Sendjaja, Ph, D.. Drs. Tandiyo Pradekso, M. A. Dr. turnomo Rahardjo. t.t. “Komunikasi Antar Budaya.” bacaan kuliah.
- Sari, Novita. “Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat,” n.d.
- Siny L dan Atiek Catur B. 2009. *Khazanah Atropologi*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tupoksi Pengurus – Perdoki. Accessed March 17, 2024. <https://perdoki.or.id/organisasi/tupoksi-pengurus/>.

Unida.ac.id. t.t. “Apa itu Pembelajaran .” Pembelajaran
<https://www.unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html> .

Utami, Lusia Savitri Setyo. “Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya.” Jurnal Komunikasi 7, no. 2 (2015).

Warsito, Sugito Adi. 2017. Aktivitas Gerak Berirama. Malang.

Yuliani, Sri. “Komunikasi Antara Budaya Masyarakat Mandar Dan Masyarakat Bugis Di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang,” n.d.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jalan Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telpun (0352) 481277 Faksimil (0352) 481883
 Website: www.iainponorogo.ac.id Email: info@iainponorogo.ac.id

PENGUMUMAN

Nomor: B-2631/1a.328/PP/06/05/2023
 Tanggal
 10 Mei 2023

PESERTA KPM HASIL SELEKSI TAHUN 2023

Berikut ini disampaikan hasil seleksi *International Community Service Program* di Penang Malaysia, KPM Kolaborasi Moderasi Beragama (kolaborasi dengan STABN Raden Wijaya Wonorejo), KPM Kolaborasi Nusantara: Kullah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama di Pare-Pare, Sulawesi Selatan dan Kullah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Pemasyarakatan Sunan Ampel di Malang, Jawa Timur.

1. Tim Seleksi setelah melakukan penilaian administrasi dan *interview* menetapkan peserta hasil seleksi sebagaimana terlampir.
2. Jadwal pelaksanaan sebagai berikut:

No	Jenis KPM	Pelaksanaan
1	International Community Service Program di Penang Malaysia	06 Juli - 02 Agustus 2023
2	KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama di Pare-Pare, Sulawesi Selatan	14 Juli - 26 Agustus 2023
3	KKN Kolaborasi Pemasyarakatan Sunan Ampel di Malang, Jawa Timur	10 Juli - 20 Agustus 2023
4	KPM Kolaborasi Moderasi Beragama (kolaborasi dengan STABN Raden Wijaya Wonorejo)	10 Juli - 18 Agustus 2023

3. Peserta terpilih KPM Kolaborasi Moderasi Beragama (kolaborasi dengan STABN Raden Wijaya Wonorejo) dari perpindahan KPM TIM Terprogram diharap melengkapi persyaratan paling lambat 19 Mei 2023.
4. Kepada peserta terpilih program *International Community Service Program* di Penang Malaysia, dimohon untuk hadir pada:
 Hari/tanggal: Juni'23, 12 Mei 2023
 Waktu : 09.00 s.d. selesai
 Tempat : Ruang Rapat L/PPM
 Keperluan : Koordinasi pembuatan paspor

Demikian pengumuman ini dibuat, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Foto surat pengumuman hasil KPM seleksi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jalan Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telpun (0352) 481277 Faksimil (0352) 481883
 Website: www.iainponorogo.ac.id Email: info@iainponorogo.ac.id

Lampiran Surat:
 Nomor : B-2631/1a.328/PP/06/05/2023
 Tanggal : 10 Mei 2023

DAFTAR PESERTA KPM HASIL SELEKSI TAHUN 2023

NO	NAMA LENGKAP	LP	NIM	FAKULTAS	JURUSAN	JENIS KPM
1	ANAS KHORUL ANAM	L	10220092	FASYA	(HES)	International Community Service Program
2	AULYA ATU FINDI DEMARA	P	20620068	FTIK	(MPI)	International Community Service Program
3	DANIYA NIMAH ROZANI NOVANDINI	P	20220014	FTIK	(PBA)	International Community Service Program
4	FARIS SHOLAKHUDDIN	L	20420020	FTIK	(TBI)	International Community Service Program
5	FAULY AWNA ROFIDA	P	20820066	FTIK	(T IPS)	International Community Service Program
6	HANSALU HUDA ARLIANSYAH	L	30220021	FUAD	(KPI)	International Community Service Program
7	LALATUL HIDAYATI	P	20320053	FTIK	(PGM)	International Community Service Program
8	MUCH FADLA NUR ASFARI	L	20120136	FTIK	(PA)	International Community Service Program
9	NIMAH KHOLIFATUL RIZKI	P	10220042	FASYA	(HES)	International Community Service Program
10	VIBI AFIFAH ALMULIMAH	P	20720114	FTIK	(T IPA)	International Community Service Program
11	YUNI WIDYA YANTI	P	20320282	FTIK	(PGM)	International Community Service Program
12	ZIENAA LUTHFA HUDAKA	P	40120038	FEB	(ES)	International Community Service Program
13	BASHROTUSY SYAFITRI	P	10120003	FASYA	(HK)	KKN Kolaborasi Nusantara MS
14	DIBYO PRITYO HUTOMO	L	20820062	FTIK	(T IPS)	KKN Kolaborasi Nusantara MS
15	ALYA SIDQIYAH	P	30220080	FUAD	(KPI)	KKN Kolaborasi Pemasyarakatan SA
16	ANIS MAGHFIROH	P	20220089	FTIK	(PBA)	KKN Kolaborasi Pemasyarakatan SA
17	ELIZA OKTAVIZZUHRID	P	20220018	FTIK	(PBA)	KKN Kolaborasi Pemasyarakatan SA
18	EM ZULFA FARIDAH	P	20720081	FTIK	(T IPA)	KKN Kolaborasi Pemasyarakatan SA
19	LUTFA UMI MASRUOH	P	30220123	FUAD	(KPI)	KKN Kolaborasi Pemasyarakatan SA
20	MASRULMAN KHORUL AFIF	L	20820074	FTIK	(T IPS)	KKN Kolaborasi Pemasyarakatan SA

Foto surat pengumuman hasil KPM seleksi





Foto Peserta ICSP 2023 bersama dewan guru Madrasah Uthmaniah



Foto rapat kegiatan harian selama di lingkungan Madrasah Uthmaniah



Foto proses komunikasi nonformal peserta ICSP 2023 di lingkungan Madrasah Uthmaniah



Foto peserta ICSP 2023 bersama murid Madrasah Uthmaniah

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
01/W/18-03/2024

Nama Narasumber : Faris Sholakhuddin

NIM : 204200020

Bidang/departemen : *Education*

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Bagaimana pengalaman/proses Anda dalam berkomunikasi dengan masyarakat dari budaya lain selama kegiatan ICSP 2023 di Madrasah Uthmaniah Penang?</p>	<p>Penduduk Penang, Malaysia merupakan masyarakat yang heterogen. ada yang dari masyarakat Melayu, China, India, dan bahkan bule karena faktor historis dan ekonomis disana, sehingga ekspektasi saya adalah saya harus bisa setidaknya bisa berkomunikasi dengan 2 bahasa, yakni Melayu dan Bahasa Inggris. dalam prosesnya, ekspektasi tersebut memang cenderung terjadi. untuk berkomunikasi dengan orang Melayu, sebagai orang Indonesia, tidak sulit untuk saling memahami satu sama lain karena faktor akar bahasa Indonesia sendiri adalah Melayu sehingga seringkali saya berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang saya campurkan banyak kosakata Melayu untuk menghargai bahasa Mereka karena saya kurang fasih dalam berbahasa Melayu.</p> <p>Banyak dari mereka yang ternyata bisa Bahasa Inggris, namun juga terkadang adakalanya seseorang hanya mampu menuturkan bahasa Ibu mereka sehingga opsi terakhir yang bisa saya lakukan adalah dengan menggunakan gestur. meskipun dengan berbekal gestur, komunikasi yang dijalin relatif berhasil karena berkomunikasi dengan orang yang hanya bisa bahasa Ibu mereka saya temui ketika dalam konteks komunikasi sederhana seperti membeli sesuatu, memesan taksi, dan menyapa.</p>
2.	<p>Siapa/kelas tahun berapa yang sering melakukan komunikasi antar budaya di lingkungan Madrasah Uthmaniah dengan anda?</p>	<p>karena saya sewaktu disana banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah, tepatnya di madrasah utsmaniyah, tentunya saya paling banyak berinteraksi dengan guru dan siswa yang ada disana. untuk guru sendiri, saya bisa berkomunikasi dengan bahasa indonesia</p>

		yang dicampur dengan melayu. untuk siswa, semua kelas pernah saya ajak bicara, namun lebih sering saya berbicara dengan kelas 4 karena saya mempunyai jadwal mengajar dengan mereka. selama mengajar mereka, saya pun tidak memiliki kesulitan yang berarti, bahkan dalam bercerita, memberikan materi, atau menyusun soal. ketika mereka kurang mengerti apa yang saya ucapkan, biasanya murid langsung bertanya.
3.	Apa yang Anda temukan sebagai tantangan/hambatan utama dalam berkomunikasi lintas budaya selama kegiatan tersebut?	tentunya walaupun bahasa melayu dan bahasa indonesia serumpun, terdapat juga banyak perbedaan kosakata maupun gramatika yang saya temui. tantangan terbesarnya adalah ketika saya tidak tahu kosakata bahasa melayu yang mereka ucapkan sehingga mempengaruhi pemahaman terhadap apa yang mereka katakan, dan itu cukup sering terjadi. namun demikian, dengan menanyakan apa maksud mereka, pada akhirnya saya bisa memahami apa yang mereka katakan.
4.	Disaat kapan Anda menemui hambatan berkomunikasi lintas budaya selama kegiatan ICSP tersebut?	tidak menentu, karena miskomunikasi dan kurangnya pemahaman terhadap yang mereka katakan bisa saja terjadi setiap berkomunikasi dengan mereka.
5.	Bagaimana Anda mengatasi hambatan bahasa atau perbedaan bahasa dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungan Madrasah Uthmaniah dari budaya lain?	hal yang paling penting adalah bertanya. ketika tidak tahu harus mengungkapkan apa saya pakai bahasa Indonesia, namun bila mereka tidak paham, saya akan menanyakan kepada mereka apa bahasa melayu dari yang saya katakan dan saya berusaha mengingatkannya untuk komunikasi kedepan. menggunakan gestur juga sangat membantu karena itu universal.
6.	Bagaimana Anda melihat pentingnya memiliki pemahaman yang baik tentang budaya lain dalam konteks komunikasi antar budaya di era modern?	Dalam konteks komunikasi antar budaya di era modern, saya melihat pentingnya memiliki pemahaman yang baik tentang budaya lain sebagai landasan yang tak tergantikan. Sebagai mahasiswa yang pernah belajar di Penang, Malaysia, pengalaman saya telah menggarisbawahi betapa pentingnya pemahaman yang mendalam tentang budaya lain dalam membangun hubungan yang sehat dan

	<p>saling menghormati. Dalam dunia yang semakin terhubung ini, komunikasi antar budaya bukan hanya tentang pertukaran kata-kata atau informasi, tetapi juga tentang memahami latar belakang, norma-norma, nilai-nilai, dan cara pandang yang mendasari setiap individu atau kelompok. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang budaya lain, kita dapat menghindari kesalahpahaman, menyesuaikan gaya komunikasi kita, dan memperlakukan orang lain dengan sensitivitas dan penghargaan. Lebih dari itu, pemahaman yang baik tentang budaya lain saya rasa dapat membangun jembatan antarbudaya dan menjadikan perbedaan sebuah kekuatan.</p>
--	---



LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
02/W/18-03/2024

Nama Narasumber : Anas Khoirul Anam

NIM : 102200062

Bidang/departemen : *Youth*

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pengalaman/proses Anda dalam berkomunikasi dengan masyarakat dari budaya lain selama kegiatan ICSP 2023 di Madrasah Uthmaniah Penang?	Saya sangat antusias dapat berkomunikasi dengan masyarakat di Malaysia utamanya di Madrasah Uthmaniah Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM). Pengalaman bertukar budaya dan wawasan untuk dapat saling berkomunikasi yang awalnya kurang memahami namun pada akhirnya dapat beradaptasi dan memahami lingkungan.
2.	Siapa/kelas tahun berapa yang sering melakukan komunikasi antar budaya di lingkungan Madrasah Uthmaniah dengan anda?	Beberapa subjek dalam proses komunikasi antar budaya yang sering saya lakukan yaitu dengan para cikgu (pengajar), dan anak-anak tahun 5 serta anak-anak tahfiz (kelas 1-5)
3.	Apa yang Anda temukan sebagai tantangan/hambatan utama dalam berkomunikasi lintas budaya selama kegiatan tersebut?	Bahasa menjadi tantangan utama dalam melakukan interaksi dengan para cikgu serta anak-anak. Selain itu, perbedaan budaya dan lingkungan di negeri pulau Pinang merupakan hal baru yang saya alami sebagai suatu perbedaan yang dirasakan di wilayah lain.
4.	Disaat kapan Anda menemui hambatan berkomunikasi lintas budaya selama kegiatan ICSP tersebut?	Hambatan tersebut langsung saya rasakan sewaktu tiba di Madrasah Uthmaniah karena disana adalah permulaan interaksi intensif dengan masyarakat asli Malaysia.
5.	Bagaimana Anda mengatasi hambatan bahasa atau perbedaan bahasa dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungan Madrasah Uthmaniah dari budaya lain?	Bahasa tubuh dan isyarat yang dapat menghubungkan kami dapat berkomunikasi dengan mereka. Selain itu ketika tidak saling memahami satu sama lain, bahasa internasional (Inggris) menjadi translator untuk kita dapat mengetahui makna dasar dari proses berinteraksi.
6.	Bagaimana Anda melihat pentingnya memiliki pemahaman yang baik tentang budaya lain dalam konteks komunikasi antar budaya di era modern?	Di era yang penuh dengan perkembangan, dunia internasional bukan menjadi hal yang susah untuk dijangkau. Perkembangan teknologi dapat memandu kita dalam memperoleh informasi dengan singkat. Proses komunikasi juga menjadi bagian yang dapat dilakukan dengan mudah saat ini. Pemahaman akan dunia

		luar memiliki peran dalam meningkatkan keilmuan agar kita tidak ketinggalan dan budaya adalah jembatan dari proses komunikasi agar kita dapat beradaptasi dan menjalin kerjasama antar pihak. Budaya lain memiliki fungsinya sendiri dalam koridor perluasan jaringan namun nasionalisme tetap sebagai pegangan dalam kehidupan bermasyarakat.
--	--	--



LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
03/W/18-03/2024

Nama Narasumber : Aulya Ayu Findy Demara

NIM : 206200068

Bidang/departemen : *Household*

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pengalaman/proses Anda dalam berkomunikasi dengan masyarakat dari budaya lain selama kegiatan ICSP 2023 di Madrasah Uthmaniah Penang?	Pengalaman saya dalam berkomunikasi dengan masyarakat di penang bisa dikatakan berjalan dengan lancar, mungkin karna sebelumnya saya sudah pernah tinggal disana dan bisa berbahasa melayu jadi saya tidak merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan masyarakat disana.
2.	Siapa/kelas tahun berapa yang sering melakukan komunikasi antar budaya di lingkungan Madrasah Uthmaniah dengan anda?	kelas 1 dan kelas 4
3.	Apa yang Anda temukan sebagai tantangan/hambatan utama dalam berkomunikasi lintas budaya selama kegiatan tersebut?	Saya kira tantangannya hanya sedikit yaitu ketika masyarakat asli penang menggunakan bahasa daerah mereka yaitu bahasa penang yang mana bahasa penang ini memiliki logat atau dialek tersendiri yang berbeda dengan bahasa kebangsaan mereka yaitu bahasa melayu.
4.	Disaat kapan Anda menemui hambatan berkomunikasi lintas budaya selama kegiatan ICSP tersebut?	Ketika masyarakat disana menggunakan bahasa daerah mereka yaitu bahasa penang.
5.	Bagaimana Anda mengatasi hambatan bahasa atau perbedaan bahasa dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungan Madrasah Uthmaniah dari budaya lain?	Dengan bertanya arti dari kalimat yang tidak saya fahami kepada pihak lawan bicara agar beliau menjelaskan dengan lebih ringkas. Atau dengan menggunakan salah satu fitur pada telepon pintar seperti google translate.
6.	Bagaimana Anda melihat pentingnya memiliki pemahaman yang baik tentang budaya lain dalam konteks komunikasi antar budaya di era modern?	Saya melihat pemahaman tentang budaya lain sebagai suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh seseorang. Hal ini agar tidak terjadi kesalahan informasi atau miskomunikasi dengan pihak lain atau lebih parahnya dapat memicu pergaduhan.

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
04/W/18-03/2024

Nama Narasumber : Much. Fadila Nur Asfari

NIM : 201200136

Bidang/departemen : *Chief*

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pengalaman/proses Anda dalam berkomunikasi dengan masyarakat dari budaya lain selama kegiatan ICSP 2023 di Madrasah Uthmaniah Penang?	Saya rasa baik - baik saja, karena kita masih satu rumpun tentunya perbedaan bahasa hanya sedikit. Meskipun saya menggunakan bahasa Indonesia anak - anak yang saya ampu belajar masih mampu memahamai. Sedikit cerita menarik, ketika saya pergi ke mall saat malam hari ada pengamen yang menyanyikan lagu Komang dari Indonesia. Dengan demikian, kemampuan komunikasi sama sekali bukan hambatan bagi saya sendiri.
2.	Siapa/kelas tahun berapa yang sering melakukan komunikasi antar budaya di lingkungan Madrasah Uthmaniah dengan anda?	Kelas 6
3.	Apa yang Anda temukan sebagai tantangan/hambatan utama dalam berkomunikasi lintas budaya selama kegiatan tersebut?	saya menemukan hambatan nyata ketika berkomunikasi dengan ibu - ibu di Penang saat sesi Mengaji, karena saya rasa mereka kurang berinteraksi secara intensif dengan media digital.
4.	Disaat kapan Anda menemui hambatan berkomunikasi lintas budaya selama kegiatan ICSP tersebut?	Sesi kegiatan <i>Qur an Community</i>
5.	Bagaimana Anda mengatasi hambatan bahasa atau perbedaan bahasa dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungan Madrasah Uthmaniah dari budaya lain?	Karena kita tinggal disana, tentunya kita belajar bahasa Melayu dengan logat Penang.
6.	Bagaimana Anda melihat pentingnya memiliki pemahaman yang baik tentang budaya lain dalam konteks komunikasi antar budaya di era modern?	Kita wajib memahami apa yang mereka yakini, terkadang berbeda dengan yang kita yakini. Misalnya kita bisa berkomunikasi dengan perempuan itu biasa, tetapi ditempat lain itu sangat berbeda.

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
05/W/19-03/2024

Nama Narasumber : Viki Afifah Almualimah

NIM : 207200114

Bidang/departemen : *Treasurer*

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pengalaman/proses Anda dalam berkomunikasi dengan masyarakat dari budaya lain selama kegiatan ICSP 2023 di Madrasah Uthmaniah Penang?	Bisa dikatakan cukup mudah dalam hal adaptasi bahasa karena kosakata bahasa Indonesia dan Malaysia yang hampir sama, mungkin hanya memperhatikan beberapa kata yang benar-benar harus diperhatikan atau dihindari penggunaannya
2.	Siapa/kelas tahun berapa yang sering melakukan komunikasi antar budaya di lingkungan Madrasah Uthmaniah dengan anda?	tingkat 3 seri
3.	Apa yang Anda temukan sebagai tantangan/hambatan utama dalam berkomunikasi lintas budaya selama kegiatan tersebut?	untuk bahasa tidak ada namun lebih ke cara berbahasa yang pengucapannya relatif lebih cepat dibanding cara berbicara orang Indonesia sehingga terkadang ada beberapa keadaan yang tidak faham apa yang diucapkan
4.	Disaat kapan Anda menemui hambatan berkomunikasi lintas budaya selama kegiatan ICSP tersebut?	ketika melakukan pembelajaran di kelas dimana target belajar masih anak-anak dari saya pribadi ada kekhawatiran apabila pesan yang saya sampaikan tidak bisa difahami oleh mereka. Tapi kata murid-murid mereka bisa menangkap dan memahami bahasa Indonesia kombinasi melayu yang saya gunakan karena paparan media hiburan & media sosial mereka banyak dari Indonesia.
5.	Bagaimana Anda mengatasi hambatan bahasa atau perbedaan bahasa dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungan Madrasah Uthmaniah dari budaya lain?	Caranya yang pertama harus percaya diri dengan bahasa dan budaya kita selama itu tidak bertentangan dan masih bisa difahami oleh mereka. kedua tetap terus melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan orang sana, biarpun logat dan kosakata berbeda tapi sebenarnya dapat dipahami antar satu dengan lainnya
6.	Bagaimana Anda melihat pentingnya memiliki pemahaman yang baik	tentunya sangat penting dimana hal itu membuktikan kesiapan kita untuk menjalin komunikasi dengan orang yang berbeda

tentang budaya lain dalam konteks komunikasi antar budaya di era modern?	budaya dengan kita. hal itu juga salah satu cara kita menghormati orang yang akan berinteraksi dengan kita yang harapannya dalam berkomunikasi nanti dapat menghindari topik ataupun bahasa yang kurang pas/sopan untuk digunakan. secara personal juga penting karena semakin kita memiliki pemahaman ttg budaya lain membuat kita semakin percaya diri dalam berinteraksi.
--	--



LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
06/W/19-03/2024

Nama Narasumber : Fauy Awina Rofida

NIM : 208200066

Bidang/departemen : *Youth*

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pengalaman/proses Anda dalam berkomunikasi dengan masyarakat dari budaya lain selama kegiatan ICSP 2023 di Madrasah Uthmaniah Penang?	Kalau dari segi pengalaman tentu saja ini pengalaman yang sangat berharga karena pertama kali bisa interaksi langsung dengan kelompok masyarakat yang berbeda warga negara dan budaya juga tentunya dari segi bahasa. But, so far komunikasi bukan menjadi penghalang utama dalam melakukan aktivitas karena pada dasarnya antara Indonesia dan Malaysia masih satu rumpun jadi masih ada kemiripan dari segi bahasa.
2.	Siapa/kelas tahun berapa yang sering melakukan komunikasi antar budaya di lingkungan Madrasah Uthmaniah dengan anda?	Saya sering melakukan komunikasi dengan Dr. Shereeza. Selain itu juga aktif komunikasi dengan siswa siswa di Madrasah Uthmaniah karena saya juga mengajar di kelas. Tak jarang juga interaksi cukup banyak dengan cikgu Hani dan Cikgu Amal
3.	Apa yang Anda temukan sebagai tantangan/hambatan utama dalam berkomunikasi lintas budaya selama kegiatan tersebut?	Kalau tantangan dari segi komunikasi mungkin perbedaan bahasa, namun hal tersebut dapat menyesuaikan dengan baik seiring berjalannya waktu karena interaksi terus terjadi antara masyarakat sekitar sehingga suatu hal yang tadinya merupakan hambatan menjadi hal yang cukup terbiasa untuk di lakukan.
4.	Disaat kapan Anda menemui hambatan berkomunikasi lintas budaya selama kegiatan ICSP tersebut?	Saat pertama kali di Madrasah Uthmaniah, karena lokasi pertama yang kami kunjungi dan langsung interaksi dengan cukup banyak orang / masyarakat
5.	Bagaimana Anda mengatasi hambatan bahasa atau perbedaan bahasa dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungan Madrasah Uthmaniah dari budaya lain?	Cara untuk mengatasi hambatan jika tetap menggunakan bahasa melayu adalah dengan menyelipkan bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu saya juga aktif untuk mengajar siswa di kelas tak jarang menggunakan bahasa inggris untuk mempermudah komunikasi kami.
6.	Bagaimana Anda melihat pentingnya memiliki	Pemahaman tentang budaya lain sangat di perlukan dan tidak ada pengecualian

	pemahaman yang baik tentang budaya lain dalam konteks komunikasi antar budaya di era modern?	bahkan segi komunikasi pun, menurut saya. Karena dari adanya pemahaman yang baik akan memunculkan sifat serta sikap toleransi. Sifat dan sikap ini makin hari makin tergerus oleh zaman, karena ketidakberdayaan tenggelam dalam era digital
--	--	--



LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
07/W/20-03/2024

Nama Narasumber : Danya 'Ishmah Rozan Noviandini

NIM : 202200014

Bidang/departemen : *Spiritual*

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pengalaman/proses Anda dalam berkomunikasi dengan masyarakat dari budaya lain selama kegiatan ICSP 2023 di Madrasah Uthmaniah Penang?	Berjalan cukup baik, ada kendala tapi bisa terselesaikan.
2.	Siapa/kelas tahun berapa yang sering melakukan komunikasi antar budaya di lingkungan Madrasah Uthmaniah dengan anda?	Ustadzah, cikgu, dan anak didik
3.	Apa yang Anda temukan sebagai tantangan/hambatan utama dalam berkomunikasi lintas budaya selama kegiatan tersebut?	Makna kata yang berbeda kerap menjadi miskomunikasi
4.	Disaat kapan Anda menemui hambatan berkomunikasi lintas budaya selama kegiatan ICSP tersebut?	Ngobrol, mengajar.
5.	Bagaimana Anda mengatasi hambatan bahasa atau perbedaan bahasa dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungan Madrasah Uthmaniah dari budaya lain?	Lebih banyak mendengarkan agar tau maksud dari pesan yang akan disampaikan
6.	Bagaimana Anda melihat pentingnya memiliki pemahaman yang baik tentang budaya lain dalam konteks komunikasi antar budaya di era modern?	Pentingnya memahami komunikasi dari budaya lain agar tidak ada kesalahpahaman antar dua belah pihak. Karna gaya komunikasi akan selalu berubah di era modern. Jadi, penting untuk bisa sekilas memahami komunikasi dari budaya lain.

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
08/W/26-03/2024

Nama Narasumber : Zidnaa Luthfa Hudaaka

NIM : 401200318

Bidang/departemen : *Economy*

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pengalaman/proses Anda dalam berkomunikasi dengan masyarakat dari budaya lain selama kegiatan ICSP 2023 di Madrasah Uthmaniah Penang?	Komunikasi yang dilakukan bisa dikatakan sangat unik, sebab kami sebagai Guru atau tenaga pendidik bersinggungan langsung dengan siswa dengan latar belakang yang berbeda. Tentu yang paling menonjol adalah perbedaan bahasa, meskipun bahasa melayu hampir sama dengan bahasa indonesia, namun dalam pemaknaan tentu sangat jauh berbeda. Beberapa siswa menggunakan bahasa melayu dan inggris, namun tidak jarang mereka mengikuti bahasa pun juga logat kami.
2.	Siapa/kelas tahun berapa yang sering melakukan komunikasi antar budaya di lingkungan Madrasah Uthmaniah dengan anda?	Yusuf, Alisaa
3.	Apa yang Anda temukan sebagai tantangan/hambatan utama dalam berkomunikasi lintas budaya selama kegiatan tersebut?	Tentu perbedaan makna dalam bahasa, selain itu perbedaan jenjang usia juga menjadi salah satu faktor, kami harus memahami maksud mereka.
4.	Disaat kapan Anda menemui hambatan berkomunikasi lintas budaya selama kegiatan ICSP tersebut?	Saat melakukan proses mengajar, bahkan di luar proses belajar mengajar, ketika sekedar mengobrol
5.	Bagaimana Anda mengatasi hambatan bahasa atau perbedaan bahasa dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungan Madrasah Uthmaniah dari budaya lain?	Melakukan observasi dan pendekatan, memperbanyak interaksi, dan menanyakan ulang apabila kami mengalami hambatan atau kesulitan terhadap pemahaman bahasa dan lainnya.
6.	Bagaimana Anda melihat pentingnya memiliki pemahaman yang baik tentang budaya lain dalam	Tentu sangat penting, hal demikian berpengaruh terhadap proses adaptasi individu, yang kemudian berdampak pada aspek2 penting lainnya. Untuk dapat

konteks komunikasi antar budaya di era modern?	menerima kondisi yang ada, tentunya perlu adanya pemahaman yang baik.
--	---

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

09/W/26-03/2024

Nama Narasumber : NIQMAH KHOLIFATUL RIZQI

NIM : 102200042

Bidang/departemen : *Secretary*

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pengalaman/proses Anda dalam berkomunikasi dengan masyarakat dari budaya lain selama kegiatan ICSP 2023 di Madrasah Uthmaniah Penang?	Dalam menjalankan kegiatan di Madrasah Uthmaniah, saya tidak hanya bertemu dengan masyarakat asli Penang yang notabene bisa ditolerir ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu. Akan tetapi, beberapa kegiatan yang saya jalankan juga mengharuskan untuk membangun komunikasi dengan warga berdarah India dan Chinese. Oleh karenanya, selain bahasa Melayu saya juga berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris
2.	Siapa/kelas tahun berapa yang sering melakukan komunikasi antar budaya di lingkungan Madrasah Uthmaniah dengan anda?	Kelas 3, menariknya adalah mereka juga banyak menguasai kosakata bahasa Indonesia.
3.	Apa yang Anda temukan sebagai tantangan/hambatan utama dalam berkomunikasi lintas budaya selama kegiatan tersebut?	Hambatan utama saya adalah membangun komunikasi dengan warga di Madrasah Uthmaniah, terutama siswa. Karena tidak sedikit dari mereka yang kurang memahami bahasa Indonesia, begitu dengan saya yang tidak sepenuhnya juga memahami bahasa Melayu, terutama kosakata baru yang kami temukan.
4.	Disaat kapan Anda menemui hambatan berkomunikasi lintas budaya selama kegiatan ICSP tersebut?	Disaat mengajar dikelas dan menjalankan program internship di kantin.
5.	Bagaimana Anda mengatasi hambatan bahasa atau perbedaan bahasa dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungan	Terus belajar, bertanya, dan memverifikasi terhadap lawan bicara. Sehingga tidak terjadi miskomunikasi diantara kedua pihak.

	Madrasah Uthmaniah dari budaya lain?	
6.	Bagaimana Anda melihat pentingnya memiliki pemahaman yang baik tentang budaya lain dalam konteks komunikasi antar budaya di era modern?	Menurut saya, apabila membangun sebuah interaksi komunikasi dengan pihak lain maka juga harus memiliki pemahaman terkait dengan bagaimana budaya mereka. Hal ini menurut saya dapat meminimalisir adanya hal ² yang tidak diinginkan ataupun prasangka terhadap kebudayaan yang berbeda tersebut.



LAMPIRAN HASIL WAWANCARA
10/WMU/26-03/2024

Nama Narasumber : AMAL BINTI ELIAS

Jabatan : Guru besar Madrasah Uthmaniah

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana proses komunikasi antar budaya Madrasah Uthmaniah kepada peserta ICSP 2023 yang berkunjung ke lingkungan Madrasah Uthmaniah di Penang, Malaysia?	Alhamdulillah baik. Masih boleh difahami namun perlu penerangan ulang agar lebih jelas maksud yang ingin disampaikan.
2.	Bagaimana respons dan partisipasi peserta ICSP 2023 dalam komunikasi antar budaya saat berada di lingkungan Madrasah Uthmaniah?	Sangat Baik.
3.	Apakah terdapat tantangan atau hambatan dalam proses komunikasi antar budaya antara peserta ICSP 2023 dan masyarakat lokal di Penang? Bagaimana Madrasah Uthmaniah mengatasi tantangan tersebut?	Respon kelas Al Qur'an Komuniti makcik-makcik sangat gembira, teruja dan turut sama berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.
4.	Bagaimana Madrasah Uthmaniah mengevaluasi efektivitas komunikasi antar budaya dalam konteks kegiatan ICSP 2023? Apakah ada pengukuran atau indikator kinerja yang digunakan?	Melalui pemerhatian dalam aktiviti yang mahasiswa ICSP 2023 lakukan.
5.	Apa yang dapat dijadikan pembelajaran dari pengalaman komunikasi antar budaya dalam program ICSP 2023 bagi Madrasah Uthmaniah? Apakah ada rekomendasi atau saran untuk perbaikan atau	1. Semua warga Madrasah Uthmaniah dapat mula memahami bahasa dan budaya Indonesia. 2. Kami mencadangkan agar mahasiswa melakukan sedikit penyelidikan berkaitan bahasa dan budaya di Malaysia.

	peningkatan di masa mendatang?	
6.	Bagaimana kesan dan tanggapan Madrasah Uthmaniah terhadap kerjasama dengan peserta ICSP 2023 dalam hal komunikasi antar budaya di lingkungan Madrasah Uthmaniah di Penang, Malaysia? dalam konteks komunikasi antar budaya di era modern?	Kami di Madrasah Uthmaniah sangat gembira dengan kehadiran mahasiswa ICSP dalam melaksanakan setiap aktivitas.

